

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR
SISWA KELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI



Oleh:

BENI YOSI LETRA
NIM: 2110201100

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2025/1446 H**

**IMPLEMENTASI *ICE BREAKING* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI MAS
NURUL HAQ SEMURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan

Pendidikan Agama Islam

OLEH:

BENI YOSI LETRA

NIM: 2110201100

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TAHUN 2025 M/1446 H

Dr. Hasrinal, M.Pd.
Wulansari Vitaloka, M.Pd.
Dosen IAIN Kerinci

Sungai Penuh, April 2025
Kepada

Yth. Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di-

NOMOR : G7
Tempat

TANGGAL : 28.04.2025

PARAF :

NOTA DINAS

Assalamu'alaikumwr.wb

Dengan hormat, Setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami mendapatkan bahwa skripsi saudara: **Beni Yosi Letra, Nim 2110201100** yang berjudul: "**Implementasi Ice breaking Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara

Wassalam.

Dosen Pembimbing I

Dr. Hasrinal, M. Pd
NIP. 196305271998031001

Dosen Pembimbing II

Wulansari Vitaloka, M. Pd
NIP. 199001282020122021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Beni Yosi Letra
NIM : 2110201100
Tempat Tanggal Lahir : Siulak Tenang, 16 Januari 2004
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup" benar benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, April 2025

Penulis

Beni Yosi Letra
NIM. 2110201100





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
(IAIN KERINCI)

Jln. Kapten Muradi, Kec. Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh; Telp (0748) 21065;
Fax. (0748) 22114; Kode Pos 37112; Website www.iainkerinci.ac.id

Skripsi oleh Beni Yosi Letra NIM. 2110201100 dengan judul "Implementasi Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 06 Mei.....2025

Dewan Penguji

Dr. H. Rimin, M. Pd
NIP. 197204021998031004

Ketua Sidang

Drs. H. Darsi, M. Pd
NIP. 196602092000031001

Penguji 1

Muhammad Afian, M. Pd
NIP. 199112022018011002

Penguji 2

Dr. Hasrinul, M. Pd
NIP. 196805271998031001

Pembimbing 1

Wulanari Vitaloka, M. Pd
NIP. 199001282020122021

Pembimbing 2

Mengesahkan Dekan

Dr. Eya Ardinal, M.A
NIP. 19830812 201 101 1 005

Mengetahui Ketua Jurusan

Fatman Ascupel, M. Pd
NIP. 19960420 20203 1 002

PERSEMBAHAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kasih dan rasa syukur yang tak terhingga skripsi ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku yang sangat berjasa dalam hidupku yaitu ayahanda Yosri dan ibunda Letriani.

Terimakasih yang tak terbatas aku ucapkan atas do'a disetiap sujud-sujudmu, atas segala pengorbanan, dan dukungan sehingga aku bisa sampai pada titik ini.

Serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi dan dukungan. dan terimakasih juga untuk sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini menjadi awal atas pencapaian baik yang akan kuraih nantinya dan semoga kita semua selalu dalam lindungan allah Swt.

Aamiin Ya Rabbal 'Alamin....

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!” (QS. Al- Insyirah 94:ayat 5-8)

ABSTRAK

Beni Yosi Letra, 2025. Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Kerinci . (I) Dr. Hasrinal, M.Pd. ,(II) Wulansari Vitaloka, M.Pd

Penelitian ini dilatar belakangi oleh siswa yang kurang memperhatikan dan menyimak penjelasan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penyampaian materi yang dilakukan guru terlalu monoton dan kurang bervariasi sehingga hal ini membuat siswa kurang semangat dan kurang minat untuk berpartisipasi dalam proses dan aktivitas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, untuk meningkatkan keaktifan siswa, diterapkan metode *Ice breaking* yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif. (2) Implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan modul ajar sebagai panduan; pada tahap pelaksanaan, *Ice breaking* disisipkan di awal, tengah, atau akhir pembelajaran; dan pada tahap evaluasi, guru menilai dampak serta variasi kegiatan *Ice breaking* untuk memastikan efektivitasnya. menunjukkan hasil yang positif seperti meningkatkan fokus siswa, aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. (3) Dampak implementasi *Ice breaking* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup dapat dilihat dari beberapa aspek penting Salah satu Dampak positif dari penerapan *Ice breaking* antara lain meningkatnya konsentrasi, partisipasi aktif siswa, serta terbentuknya suasana kelas yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, *Ice breaking* dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Kata Kunci: Implementasi, *Ice breaking* , Akidah Akhlak, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

Beni Yosi Letra, 2025. Implementation of Ice breaking in Akidah Akhlak Subjects to Increase Student Learning Activity in Class XI MAS Nurul Haq Semurup. Thesis. Department of Islamic Education, Kerinci State Islamic Institute. (I) Dr. Hasrinal, M.Pd, (II) Wulansari Vitaloka, M.Pd.

This study is motivated by students who pay less attention and listen to the teacher's explanation during the learning process. The delivery of material by the teacher is too monotonous and less varied so that this makes students less enthusiastic and less interested in participating in the process and activities. The research method used in this research is qualitative research with a phenomenological approach, data collection is done by observation, interviews, and documentation. Meanwhile, to analyze the data, namely by data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that (1) The level of student learning activeness in Akidah Akhlak subject in class XI MAS Nurul Haq Semurup, student learning activeness in Akidah Akhlak subject in class XI MAS Nurul Haq Semurup, to increase student activeness, the Ice breaking method is applied which aims to create a more relaxed, fun, and interactive classroom atmosphere. (2) The implementation of Ice breaking in learning Akidah akhlak in class XI MAS Nurul Haq Semurup goes through three main stages, namely planning, implementation, and evaluation. At the planning stage, the teacher prepares a teaching module as a guide; at the implementation stage, Ice breaking is inserted at the beginning, middle, or end of learning; and at the evaluation stage, the teacher assesses the impact and variety of Ice breaking activities to ensure its effectiveness. shows positive results such as increasing student focus, being active in learning, and increasing interaction between teachers and students. (3) The impact of the implementation of Ice breaking on students' learning activeness in the subject of akidah akhlak in class XI MAS Nurul Haq Semurup can be seen from several important aspects. One of the positive impacts of the application of Ice breaking includes increased concentration, active participation of students, and the formation of a more interactive and fun classroom atmosphere. Thus, ice breaking can be used as an effective learning strategy in increasing student learning activeness.

Keywords: *Implementation, Ice breaking, Akidah Akhlak, Learning Activity*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْحَابِ النَّبِيِّ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَاحِبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan untuk Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini berjudul "**Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah AKhlak Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MAS Nurul Haq Semurup**" merupakan tugas akhir dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si sebagai Rektor IAIN Kerinci beserta Bapak Dr. Faizin, M.Ag Sebagai Wakil Rektor I IAIN Kerinci, Bapak Ahmad Jamin, M.Ag Sebagai Wakil Rektor II IAIN Kerinci, dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag sebagai Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta Bapak Dr. Eko Sujadi M.Pd sebagai Wakil Dekan 1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Rimin, M.PdI sebagai Wakil

Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

3. Bapak Fatnan Asbupel M.Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Penasehat Akademik yang telah membantu dan memberi arahan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasrinal, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibuk Wulansari Vitaloka, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membantu penulis dan membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis baik dalam penyusunan skripsi maupun pada masa perkuliahan , serta pegawai bagian Akademik dan Umum. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
7. Teristimewa buat ayahanda dan ibunda (Yosri dan Letriani) tercinta, yang telah memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Deja Putri, terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu yang diberikan ketika menemani penulis, terima kasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat untuk pantang menyerah dan terus maju untuk meraih Impian. Harapan penulis semoga kita bisa sukses Bersama sesuai dengan apa yang telah kita impikan Bersama.

9. Teruntuk, Jefri Wandami, Azahra, , Irpan, peboy, Melza, Resa, Nabila, Melani sahabat yang sama sama sedang berjuang untuk mendapatkan gelar. Terimakasih sudah menjadi partner bertumbuh disegala kondisi senang maupun susah, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang selalu memberikan semangat dan menyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.
10. teruntuk teman teman angkatan 2021 jurusan PAI terkhusus anggota (lokal D) yang juga sama sama sedang berjuang terimakasih atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta turut membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
11. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan membantu dalam mewujudkan karya ilmiah ini.

Penulis berharap karya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya di masa mendatang. Sebagai ungkapan terima kasih, penulis hanya dapat menyampaikan doa agar Allah SWT membalas segala kebaikan serta melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua.

Sungai Penuh, April 2025

Beni Yosi Letra
Nim. 2110201100

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Defenisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis Dan Desain Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31

C. Objek Dan Subjek Penelitian.....	32
D. Informan Penelitian	32
E. Jenis Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Instrumen Penelitian	35
H. Teknik Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
B. Hasil Penelitian.....	44
C. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
DOKUMENTASI	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	30
Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif.....	38



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang urgent dalam kehidupan manusia. Dengan adanya pendidikan, seseorang dapat berkembang menuju arah yang lebih baik. Sejarah membuktikan bahwa setiap zaman selalu mengalami perkembangan, begitu pula kehidupan manusia yang selalu bergerak maju. Pendidikan merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Ridwan, 2016). Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses pendidikan memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensi diri mereka. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter dan nilai-nilai moral yang kuat (Rahman dkk, 2022).

Pendidikan berfungsi untuk membentuk manusia supaya menjadi manusia yang cerdas sehingga disamping bisa berguna untuk dirinya sendiri, juga berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Salabi, 2021). Dengan Pendidikan manusia mempunyai sifat, tabiat dan pandangan hidup atau dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Demikian juga dengan pendidikan agama Islam, yang memiliki tujuan sangat istimewa yaitu untuk bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam

juga menanamkan prinsip-prinsip dan ilmu-ilmu keislaman, yang diambil dari Al Qur'an



dan hadits, dalam diri seseorang yang nantinya akan menjadi pembimbingnya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam Islam, ilmu pengetahuan sangat dijunjung tinggi, dan Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang berilmu. Sebagaimana yang terdapat didalam firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujaadilah 11)

Berdasarkan Firman Allah SWT dapat dipahami bahwa pentingnya menuntut ilmu dan mengajarkannya, karena menuntut ilmu merupakan proses yang harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan kesungguhan. Allah SWT menjanjikan bahwa orang-orang yang berilmu dan beriman akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi-Nya. Semangat dalam menuntut ilmu harus terus ditanamkan dalam diri setiap individu, agar mereka dapat mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat. Sebagai umat Islam, kita harus selalu mengingat pentingnya ilmu pengetahuan dan berusaha untuk terus belajar dan mengajarkannya kepada orang lain dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab.

Menurut Ki Hajar Dewantara, yang dikenal sebagai tokoh pendidikan nasional Indonesia menyatakan; pendidikan pada umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), pikiran (intelekt), dan jasmani

anak-anak, sejalan dengan alam dan masyarakatnya (Nasrullah dan Kistoro, 2021). Menurut UU No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut M.J. Langeveld, pendidikan adalah setiap pergaulan yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak merupakan lapangan atau suatu keadaan dimana pekerjaan mendidik itu berlangsung. Pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi Pendidikan. Menurut Dedi Supriadi (Abuddin Nata, 2001), pendidikan merupakan salah satu fungsi yang harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya oleh keluarga dan masyarakat secara terpadu dengan berbagai institusi yang memang diadakan dengan sengaja untuk mengembangkan fungsi pendidikan.

Proses pembelajaran di sekolah seringkali dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik bagi peserta didik. Salah satu mata pelajaran yang sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa adalah mata Pelajaran akidah akhlak. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran yang monoton, kurangnya interaksi antara guru dan siswa, serta minimnya variasi dalam penyampaian materi (Adawiyah, 2021).

Kondisi ini dapat menyebabkan berkurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran akidah akhlak.

Metode pengajaran yang monoton sering kali menjadi penyebab utama dari kebosanan siswa dalam menjalani pembelajaran akidah akhlak. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah sebagai metode utama dalam mengajar, sehingga proses pembelajaran cenderung berjalan satu arah dan kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif. (Wahyuni, 2018). Akibatnya, siswa cenderung pasif dan kurang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai materi yang diajarkan.

Terlebih lagi, kurangnya interaksi antara guru dan siswa juga berkontribusi pada rendahnya minat belajar siswa. Interaksi yang minim membuat siswa merasa tidak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka menganggap materi yang diajarkan kurang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan suasana kelas yang interaktif dan mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam diskusi serta kegiatan pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah dengan menggunakan teknik *Ice breaking* dalam pembelajaran. *Ice breaking* merupakan serangkaian aktivitas atau permainan yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang lebih santai, membangun kedekatan antar siswa, dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Implementasi *Ice breaking* dalam sebuah pembelajaran dapat berkontribusi dalam membangun suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta mendorong siswa

untuk lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pelajaran. (Haryati & Puspitaningrum, 2023)

Ice breaking tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan materi pelajaran secara kreatif (Fitria, 2023). Dengan cara ini, siswa menjadi lebih mudah dalam memahami serta mengingat materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, *Ice breaking* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menciptakan suasana kelas lebih nyaman dan interaktif. Ketika siswa merasa nyaman, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif, bertanya, dan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi yang lebih tinggi di dalam kelas berkorelasi positif dengan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Johnson, 2013).

Dalam konteks ini, guru akidah akhlak diharapkan dapat mengembangkan dan mengaplikasikan Berbagai variasi *Ice breaking* yang relevan dengan materi pembelajaran. Kreativitas dan inovasi dalam menyusun *Ice breaking* sangat diperlukan agar kegiatan ini dapat memberikan dampak baik bagi proses pembelajaran (Jafar dkk, 2023). Oleh karena itu, diharapkan penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah dapat menjadikan proses belajar lebih menarik dan efektif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak positifnya tidak hanya terlihat pada peningkatan motivasi dan partisipasi siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi juga dalam pembentukan karakter yang lebih baik serta penguatan akhlak mulia.

Salah satu sekolah yakni MAS Nurul Haq Semurup adalah Lembaga pendidikan yang didalamnya menyelenggarakan proses belajar mengajar, seperti halnya sekolah-sekolah pada umumnya. MAS Nurul Haq Semurup ini masih terdapat permasalahan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan pada tanggal 25 juli 2024 terlihat saat kegiatan belajar mengajar yang berlangsung masih terdapat siswa yang tidak fokus saat guru menyampaikan materi dan tidur didalam kelas. Hal ini disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan dan cara penyampaian materi yang kurang tepat.

Penyampaian materi terlalu monoton seperti penggunaan metode ceramah selama proses pembelajaran sampai selesai pembelajaran, setelah itu dilanjutkan dengan tugas dirumah, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi membosankan, kurang bervariasi sehingga hal ini mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk menyimak penjelasan guru, kegiatan cenderung kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan penyebab lainnya yaitu siswa kurang percaya diri untuk bertanya, kemudian salah satu membuat siswa sering tidur dikelas yaitu disebabkan kelelahan dan kurang tidur. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, siswa perlu fokus memperhatikan penjelasan guru dan menghindari ketidakhadiran atau rasa mengantuk selama pelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode *ice breaking* , yang dapat membantu menjaga keterlibatan siswa, mengembalikan fokus mereka, dan mencegah rasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul **“Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup”**

B. Identifikasi Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar dan agar tetap berfokus pada pokok-pokok penelitian, Untuk itu, penulis membatasi permasalahan agar pembahasan lebih terfokus dan tujuan penelitian dapat tercapai dengan jelas. Adapun batasan masalah dalam penelitian “Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup” yaitu:

1. Metode pembelajaran yang tidak efektif
2. Siswa tidak konsentrasi dan mengantuk pada saat pembelajaran
3. Siswa mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran
4. Siswa tidak aktif dalam pembelajaran
5. Siswa tidak ada minat dan perhatian untuk belajar

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi di MAS NURUL HAQ SEMURUP, Maka fokus penelitian peneliti, yaitu Bagaimana keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *Ice breaking* jenis tepuk tangan dan lawan kata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana Mengimplementasikan *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Nurul Haq?
3. Bagaimana Dampak Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup
2. Untuk Mengetahui Mengimplementasikan *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Nurul Haq
3. Untuk Mengetahui Dampak Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoretis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan serta perkembangan dunia pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Praktis Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang berguna dalam menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta mendukung pengembangan pengetahuan tentang topik yang diteliti, sekaligus meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mereka meraih hasil belajar yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memberikan kejelasan, perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proposal skripsi ini :

1. Implementasi secara umum merujuk pada pelaksanaan atau penerapan. Istilah ini biasanya dikaitkan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi adalah tindakan mengaplikasikan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis yang dapat

menghasilkan dampak positif berupa pengetahuan, perubahan, keterampilan, serta nilai dan sikap. (Aulia, 2022)

2. *Ice breaking* adalah aktivitas kecil yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk menghidupkan kembali semangat siswa yang sebelumnya merasa bosan dan mengantuk di kelas. Kegiatan ini membantu siswa merasa lebih akrab dengan lingkungan sekitar, sekaligus meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam mengikuti pelajaran. Dampaknya, hal ini berkontribusi positif terhadap hasil belajar yang mereka capai. (Amelia dkk, 2023)
3. Akidah Akhlak adalah mata pelajaran PAI yang membahas tentang rukun iman, yang dihubungkan dengan pemahaman dan penghayatan terhadap asmaul husna, serta upaya meneladani dan mengamalkan akhlak mulia dan adab Islami. (Imron, 2019)
4. Keaktifan belajar siswa merujuk pada keterlibatan mental dan fisik siswa dalam merespons pembelajaran selama proses berlangsung. Dalam penelitian ini, keaktifan siswa mencakup partisipasi dalam menyelesaikan tugas, terlibat dalam pemecahan masalah, mengikuti diskusi kelompok berdasarkan arahan guru, mendapatkan kebebasan dalam belajar, serta diberi kesempatan untuk membuat keputusan penting dalam pembelajaran, dengan penekanan pada aspek afektif. (Nurfatimah dkk, 2023)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), berarti pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang memerlukan perencanaan dan perancangan yang matang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian aktivitas baru dengan harapan agar pihak lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rosad, 2019)

Menurut Harsono, implementasi adalah proses pelaksanaan kebijakan yang mengubah kebijakan tersebut menjadi tindakan nyata, dari tahap politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan dilakukan untuk penyempurnaan suatu program. (Harsono, 2002)

Menurut Nurdin Usman, implementasi berfokus pada aksi, aktivitas, dan tindakan, serta mencakup mekanisme dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan. Guntur Setiawan juga menjelaskan bahwa implementasi adalah ekspansi aktivitas yang saling menyesuaikan antara proses interaksi dan tujuan tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Sedangkan menurut Fullan, implementasi adalah suatu bentuk proses peletakkan dalam praktik tentang suatu ide, program atau seperangkat aktivitas baru untuk orang lain dalam mencapai atau mengharapkan terjadinya suatu perubahan yang lebih baik (Luma dkk, 2021).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah kegiatan yang mengarah pada tindakan yang didasarkan pada rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci (matang). Biasanya, implementasi dilakukan setelah perencanaan dianggap telah sempurna.

2. *Ice breaking*

a. *Pengertian Ice breaking*

Istilah *Ice breaking* berasal dari dua kata, yaitu *ice* yang berarti es, yang menggambarkan sifat kaku, dingin, dan keras, sedangkan *breaking* berarti memecahkan. (Kurniawan & Nuriyah, 2020). Secara harfiah, *Ice breaking* berarti 'pemecah es'. Oleh karena itu, *Ice breaking* dapat diartikan sebagai upaya untuk mencairkan suasana yang kaku, seperti es, agar menjadi lebih nyaman, mengalir, dan santai. Tujuannya adalah agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik, sehingga peserta didik lebih mudah menerima pelajaran ketika suasana kelas tidak tegang, melainkan santai, nyaman, dan lebih bersahabat. (Fatwal dkk, 2016)

Ice breaking adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengubah suasana yang sebelumnya membosankan, menjenuhkan, membuat mengantuk, kaku, dan tegang menjadi lebih bersemangat, tidak mengantuk, rileks, serta meningkatkan perhatian dan minat untuk mendengarkan atau memperhatikan orang yang berbicara di depan kelas atau audiens. Dengan kata lain *Ice breaking* merupakan suatu kegiatan yang bisa membangkitkan semangat dan motivasi peserta didik. (Isnaini, 2019)

Ice breaking dapat meningkatkan semangat peserta didik, dan penggunaannya sebagai strategi dalam pembelajaran sangat efektif karena mampu mengembalikan konsentrasi peserta didik melalui permainan (games) atau kuis yang menyenangkan dan bersifat positif, baik yang relevan dengan pelajaran atau yang bersifat menghibur.

Menurut M. Said, *Ice breaking* adalah permainan atau kegiatan yang bertujuan untuk menghilangkan kebekuan dalam kelompok. "Mengubah suasana kebekuan" yang dimaksud oleh M. Said adalah mengubah suasana yang sebelumnya membosankan menjadi suasana yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan kembali semangat peserta didik. (Said, 2010).

Menurut Fanani, *Ice breaking* sangat penting diberikan kepada siswa di kelas untuk menghindari kejenuhan dan kebosanan, serta untuk meningkatkan motivasi siswa agar lebih tertarik dengan materi pembelajaran yang disampaikan. (Fanani, 2010). Menurut Soernarno yang dikutip oleh Erwin Firdaus dan Sry Nuryanti, *Ice breaking* adalah proses peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi suasana yang rileks, bersemangat, tidak mengantuk, serta mampu menarik perhatian dan membangkitkan rasa senang pada peserta untuk mendengarkan atau memperhatikan orang yang berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. (Nuryanti, 2022). Selanjutnya, menurut Supriadi yang dikutip oleh Sunarto, *Ice breaking* merupakan gabungan dari dua kata dalam bahasa Inggris yang berarti

"memecah es." Yang dimaksud dengan istilah ini adalah usaha untuk menghilangkan kebekuan di antara peserta. (Sunarto, 2019)

Permainan penyegaran (*ice breaking*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengubah suasana pembelajaran yang sebelumnya kaku, membosankan, dan tidak bersemangat menjadi lebih menyegarkan, menyenangkan, aktif, serta membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar dengan lebih antusias.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, *Ice breaking* dapat dipahami sebagai cara untuk mengatasi kebekuan dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan mampu meningkatkan semangat serta motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ice breaking* juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, antusiasme, serta tetap serius namun santai, sehingga materi pelajaran lebih mudah dipahami dan pada akhirnya, hasil belajar siswa dapat meningkat.

b. Pentingnya Ice Breaking Dalam Pembelajaran

Ice breaking sangat penting diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Selain itu, *Ice breaking* juga dapat meningkatkan berbagai aspek, seperti kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. (Aripin, 2019). *Ice breaking* memiliki peran yang sangat penting, karena dapat menghilangkan suasana membosankan baik bagi peserta didik maupun

pendidik, serta membuat suasana kembali segar dan menyenangkan. Penerapan *Ice breaking* di sela-sela pembelajaran bertujuan untuk mencairkan suasana yang kaku, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Anggraeni dkk, 2020)

Proses pembelajaran yang terlalu serius dan kaku tanpa adanya suasana yang menyenangkan tentu akan terasa membosankan. Apalagi, berdasarkan penelitian, manusia umumnya hanya dapat berkonsentrasi dalam suasana monoton sekitar 15 menit.

Ketika fokus mulai berkurang, diperlukan usaha untuk mengembalikan konsentrasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh pendidik antara lain meningkatkan intonasi suara, mengancam peserta didik, atau bahkan memukul meja agar mendapatkan perhatian mereka kembali. Namun, cara-cara seperti ini justru dapat membuat suasana menjadi tidak efektif, karena dalam proses belajar, diperlukan keterlibatan emosional antara peserta didik dan pendidik. (Sunarto, 2019)

Dengan demikian, *Ice breaking* memainkan peran yang sangat penting karena dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih efektif. Ketika peserta didik merasa senang selama proses pembelajaran, tujuan pembelajaran menjadi lebih mudah tercapai, dan hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

c. **Macam-Macam *Ice breaking***

Saat ini, untuk mendapatkan berbagai model dan materi *Ice breaking* sangatlah mudah, karena materi-materi tersebut dapat

ditemukan di internet atau buku. Bahkan, materi *Ice breaking* sangat mudah dijumpai di platform seperti YouTube dan TikTok. Kita juga dapat mengembangkan materi tersebut lebih lanjut, bahkan menciptakan *Ice breaking* versi sendiri.

Hal yang perlu diingat adalah durasi *Ice breaking* sebaiknya tidak terlalu lama; waktu maksimal yang disarankan adalah 5 menit. *Ice breaking* hanya berfungsi sebagai selingan, bukan kegiatan utama dalam pembelajaran, karena tujuannya adalah untuk menyeimbangkan gelombang otak dan mengurangi kejenuhan serta stres yang dirasakan siswa selama proses pembelajaran. *Ice breaking* memiliki berbagai jenis yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. (Hidayat, 2018)

Menurut Sunarto, jenis-jenis *Ice breaking* terbagi menjadi delapan kategori, yaitu yel-yel, tepuk tangan, lagu, gerakan anggota tubuh, gerakan dan lagu, permainan (games), dongeng, dan cerita lucu. (Sunarto, 2012) :

1) Yel-Yel

Meskipun yel-yel tergolong sederhana, jenis ini memiliki tingkat efektivitas yang paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis lainnya. Melakukan yel-yel dapat membantu mengembalikan konsentrasi siswa, serta dapat membangkitkan semangat yang tinggi untuk melanjutkan proses pembelajaran.

2) Tepuk Tangan

Jenis *Ice breaking* ini dapat dilakukan oleh siapa saja. Peserta didik yang kurang suka menyanyi atau memiliki rasa percaya diri rendah biasanya lebih memilih untuk menggunakan model yel-yel ini.

3) Lagu

Jenis *Ice breaking* ini merupakan salah satu yang paling banyak disukai oleh peserta didik, berdasarkan pengalaman. Lagu sendiri sangat populer dalam proses pembelajaran di masa lalu, namun seiring berjalannya waktu, pendidik kini sudah jarang lagi menggunakan sarana ini.

4) Gerak Anggota Badan

Jenis *Ice breaking* ini biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran ketika peserta didik mulai merasa kelelahan. Dengan melibatkan gerakan tubuh, diharapkan kondisi psikologis siswa kembali segar dan bugar.

5) Gerak dan Lagu

Jenis *Ice breaking* ini hampir serupa dengan jenis gerakan tubuh, namun lebih menarik karena disertai dengan lagu.

6) Games

Games merupakan jenis *Ice breaking* yang paling dapat membuat peserta didik menjadi senang.

7) Dongeng

Dongeng adalah salah satu alat yang cukup efektif untuk menarik perhatian dan memusatkan konsentrasi peserta didik.

8) Cerita Lucu

Cerita lucu yang disampaikan tidak perlu membuat peserta didik tertawa terbahak-bahak, melainkan lebih berfokus pada menciptakan suasana yang lebih hidup dan tidak kaku.

d. Kelebihan dan Kekurangan *Ice breaking*

Setiap teknik pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dengan penerapan *ice breaking*, yang memiliki sisi positif dan negatifnya. Beberapa di antaranya adalah:

1) Kelebihan *Ice breaking*

- a) Dapat diterapkan secara spontan atau langsung, tanpa perlu melalui diskusi atau perencanaan sebelumnya.
- b) Dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efisien dalam waktu yang lebih singkat.

d) Suasana kelas menjadi lebih solid dan terkoordinasi.

2) Kekurangan *Ice breaking*

a) Guru perlu memahami kondisi yang ada sebelum menerapkan *ice breaking*.

b) Tidak semua siswa dapat mengikuti arahan guru dalam mempraktikkan *Ice breaking*

c) Guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih *Ice breaking*

d) Menghabiskan waktu yang lama

e. Manfaat *Ice breaking*

Ice breaking memiliki berbagai manfaat dalam proses pembelajaran, di antaranya adalah:

1) Untuk melatih siswa berpikir secara kreatif.

2) Dapat diterapkan baik di dalam maupun di luar kelas.

3) *Ice breaking* dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa memerlukan keterampilan khusus.

4) Penerapan *Ice breaking* dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman.

5) Dapat mengurangi kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar.

6) Dapat diterapkan pada mata pelajaran apa pun.

7) Dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

3. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologis, kata "aqidah" berasal dari bahasa Arab "aqada" yang berarti mengikat atau menyimpul. Oleh karena itu, aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan yang tertanam kuat di dalam hati, bersifat teguh, dan tidak mudah berubah. Aqidah juga mengandung makna suatu perjanjian yang dipegang dengan penuh komitmen.

Beberapa ulama fiqih mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini dan diterima dengan teguh, yang sangat sulit untuk diubah. Aqidah ini berhubungan dengan iman yang berdasarkan dalil-dalil yang kuat dan sesuai dengan kenyataan, seperti iman kepada Allah SWT, hari kiamat, kitab-kitab-Nya, dan para Rasul-Nya.

Menurut Mahmoud Syaltout, aqidah adalah aspek teoritis pertama yang harus diyakini dengan iman yang murni, tanpa keraguan. Kepercayaan ini bersifat kuat, mengikat, dan merupakan komitmen yang tidak mudah digoyahkan. Aqidah mencakup keyakinan yang mendalam dan dipegang teguh dalam hidup seorang Muslim. (Syaltout, 2008)

Kata *akhlak* memang sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari. Namun, meskipun kita sering mendengarnya, mungkin banyak di antara kita yang belum sepenuhnya memahami makna yang lebih mendalam dari kata tersebut. Pengertian akhlak sendiri dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu etimologis dan terminologis.

Secara etimologis, kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaq*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *khuluqun*. Dalam bahasa Arab, *khuluqun* berarti "budi pekerti", "tingkah laku", atau "tabiat". Kata

ini menunjukkan sifat atau karakter seseorang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari.

Sedangkan secara terminologis, akhlak merujuk pada sikap dan perilaku yang tercermin dalam tindakan seseorang. Menurut Moh. Ardani dalam bukunya *Akhlak Tasawuf*, yang mengutip dari Ibnu Miskawih, akhlak adalah sifat atau sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa perlu banyak berpikir atau mempertimbangkan. Dengan kata lain, akhlak adalah kebiasaan baik yang sudah tertanam dalam diri seseorang sehingga ia melakukannya secara alami tanpa perlu pemikiran yang rumit.

Akhlak mencerminkan kualitas moral seseorang yang baik dan budi pekerti yang mulia, serta menjadi landasan bagi hubungan sosial dan interaksi antar sesama. (Ardani, 2005)

Dari beberapa pengertian di atas yaitu akidah dan akhlak dapat diketahui bahwa keduanya mempunyai hubungan yang erat, karena akidah atau iman dan akhlak berada dalam hati. Dengan demikian, wajar kalau pada sekolah tingkat tinggi Tsanawiyah kedua bidang bahasan ini dijadikan satu mata pelajaran, yaitu akidah akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan bagian dari kurikulum pada tingkat pendidikan dasar yang memfokuskan pembahasan tentang ajaran agama Islam, terutama dalam aspek akidah dan akhlak. (Rahman dkk, 2022). Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membimbing siswa agar dapat

memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran Islam, serta siap mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran Akidah Akhlak adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan siswa, yang tercermin dalam akhlak mulia, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman yang berkaitan dengan akidah, akhlak, dan ajaran Islam. Hal ini bertujuan agar siswa menjadi individu Muslim yang terus berkembang, meningkatkan kualitas iman dan takwa kepada Allah Swt, serta memiliki akhlak yang baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara, sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. (Cipayung, 2003)

4. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari adanya suatu aktivitas karena tanpa adanya aktivitas maka tidak dapat terjadi keaktifan. Hal ini berlaku pada siswa. Jika siswa tidak melakukan suatu aktivitas dan siswa tidak terlibat dalam aktivitas belajar maka siswa tersebut tidak dapat dikatakan aktif. Proses pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam belajar. Menurut Dimiyati, keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat berupa berbagai macam bentuk aktivitas, mulai dari aktivitas fisik hingga psikis.

Aktivitas fisik yang dapat diamati, antara lain, mencakup membaca, menulis, mendengarkan, dan meragakan. (Dimiyati, 2013)

Keaktifan belajar siswa merupakan elemen fundamental yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini dapat tercermin dalam berbagai kegiatan, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, mengumpulkan data, dan aktivitas lainnya. Kata "aktif" sendiri berarti berusaha, bekerja, dan belajar dengan sungguh-sungguh untuk mencapai kemajuan atau prestasi yang gemilang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "aktif" diartikan sebagai giat, sedangkan "keaktifan" adalah kondisi di mana seseorang atau siswa berperan aktif. Keaktifan mengacu pada situasi di mana siswa tidak hanya hadir, tetapi terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran. Tanpa keaktifan, proses pembelajaran tidak akan berjalan efektif. Prinsip keaktifan menjelaskan bahwa setiap individu adalah pelajar yang aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu kegiatan di mana siswa dapat bekerja sama dengan guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, yang kemudian menghasilkan umpan balik positif dalam proses pembelajaran. Keaktifan ini menjadi unsur dasar yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

b. Jenis-jenis Keaktifan Belajar

Siswa di sekolah tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif terhadap penjelasan guru, tetapi juga aktif mengemukakan pendapatnya saat diskusi, mengerjakan tugas yang diberikan, serta berpartisipasi langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Keaktifan ini membantu siswa untuk lebih memahami materi, meningkatkan keterampilan, dan mengembangkan pemikiran kritis. (AM, 2012). Paul B Diedrich membagi 7 aktivitas belajar sebagai berikut:

- 1) *Visual Activities*: Aktivitas yang melibatkan indera penglihatan, seperti membaca, memperhatikan gambar, dan melakukan percobaan.
- 2) *Oral Activities*: Aktivitas yang berhubungan dengan pengucapan, mencakup kegiatan seperti mengucapkan, memusatkan perhatian, bertanya, mengeluarkan pendapat, wawancara, dan diskusi.
- 3) *Listening Activities*: Aktivitas mendengarkan, yang meliputi mendengarkan percakapan, diskusi, musik, atau pidato.
- 4) *Writing Activities*: Aktivitas menulis, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, atau menyalin.
- 5) *Motor Activities*: Aktivitas fisik yang melibatkan gerakan tubuh, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, atau bermain.
- 6) *Mental Activities*: Aktivitas yang melibatkan pemikiran, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, dan mengambil keputusan.

7) *Emotional Activities*: Aktivitas yang berkaitan dengan emosi, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, atau tenang.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran dapat mendorong dan mengasah kemampuan serta potensi yang dimiliki. Selain itu, siswa juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Martinis, ada sejumlah faktor yang berperan dalam meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung, yaitu:

- 1) Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa agar mereka aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran atau keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa.
- 3) Mengingatkan siswa tentang kompetensi yang harus mereka capai dalam pembelajaran.
- 4) Memberikan rangsangan seperti masalah, topik, atau konsep yang akan dipelajari.
- 5) Memberikan petunjuk atau arahan kepada siswa mengenai cara yang tepat untuk mempelajari materi.
- 6) Mendorong aktivitas dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran.

- 7) Memberikan umpan balik untuk membantu siswa memahami kemajuan mereka.
- 8) Melakukan evaluasi atau tes untuk memantau dan mengukur kemampuan siswa.
- 9) Menyimpulkan materi yang telah disampaikan di akhir sesi pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka secara lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk memperbaiki keterlibatan siswa antara lain adalah dengan mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan belajar mengajar, meningkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam proses pembelajaran, serta memberikan pengajaran yang jelas dan tepat yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, penting untuk mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat, dengan menyelidiki penyebabnya dan mencari solusi untuk meningkatkan keaktifan mereka. Pengajaran juga harus disesuaikan agar dapat mendorong usaha dan keinginan siswa untuk berpikir secara aktif.

Berbagai gejala yang dapat terlihat selama proses pembelajaran, seperti siswa yang enggan bertanya, tidak antusias menjawab pertanyaan guru, kesulitan dalam menjelaskan materi, kurang semangat dalam belajar, serta pasif dalam diskusi, dapat menghambat kelancaran pembelajaran dan membuat suasana kelas menjadi kurang dinamis. (Erlinda, 2017). Upaya guru dalam mengatasi kepasifan siswa dapat

dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif seperti Think Talk Write (TTW).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemberian motivasi yang tepat. sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. atau menarik perhatian peserta didik, memberikan feedback, memberikan stimulus dan lain-lain. Kemudian keaktifan siswa yang rendah juga bisa ditingkatkan, salah satu caranya dengan abadikan waktu yang lebih banyak untuk proses belajar mengajar, pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya adalah :

1. *Journal of Social Empowerment* dari Aprilia Anggraeni, Fika Widiyana, dkk dengan judul “Penerapan *Ice breaking* Untuk Peserta didik Kelas IV SD Negeri 1 Pringkuku Sebeagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar (2020)” (Anggraeni dkk, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menerapkan metode *Ice breaking* dalam proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Pringkuku. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Ice breaking*

memiliki peran penting sebagai sarana untuk mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa saat mengikuti pelajaran. Setelah kegiatan *Ice breaking* dilakukan, siswa menjadi lebih antusias dan semangat dalam belajar, yang sebelumnya tampak lesu dan kurang termotivasi. Selain itu, metode ini juga membantu siswa untuk kembali fokus terhadap guru dan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas penerapan *Ice breaking* dalam proses pembelajaran. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian sebelumnya memakai pendekatan kuantitatif. Fokus penerapan *Ice breaking* juga berbeda, di mana penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi *Ice breaking* pada mata pelajaran Akidah Akhlak guna meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAS Nurul Haq, sedangkan penelitian terdahulu lebih menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa secara umum melalui *ice breaking*.

2. Journal Ilmiah Pendidikan MI/SD dari Leta Marzatifa, Inayatillah, dkk yang berjudul "*Ice breaking* : Implementasi, Manfaat dan Kendalanya Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Peserta didik (2021)" (Marzatifa dkk, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan *Ice breaking* serta kaitannya dengan pemulihan konsentrasi belajar siswa, termasuk juga hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya. Temuan dari

penelitian menunjukkan bahwa *Ice breaking* dapat digunakan di berbagai mata pelajaran, bahkan dalam sesi bimbingan belajar. *Ice breaking* juga bisa dikombinasikan dengan berbagai metode pembelajaran lainnya. Setelah dilakukan *ice breaking*, konsentrasi siswa dalam kegiatan belajar meningkat, begitu pula dengan daya serap, minat, perhatian, dan hasil belajar mereka. Selain itu, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga tumbuh. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, seperti kurangnya pemahaman terhadap berbagai jenis *ice breaking*, kurangnya kreativitas dalam mengembangkan kegiatan *ice breaking*, serta minimnya pelatihan soft skill yang berfokus pada *ice breaking*.

Adapun persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengangkat tema implementasi *ice breaking*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus kajiannya: penelitian ini menitikberatkan pada implementasi *Ice breaking* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq, sedangkan penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada pengaruh *Ice breaking* terhadap konsentrasi belajar siswa, manfaatnya, serta hambatan-hambatan dalam penerapannya.

3. Jurnal Basicedu dari May Muna Harianja dan Sapri yang berjudul “Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Sekolah Dasar (2022)” (Harianja & Sapri, 2022)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan *Ice breaking* diterapkan, manfaat yang diperoleh dari penggunaannya, serta

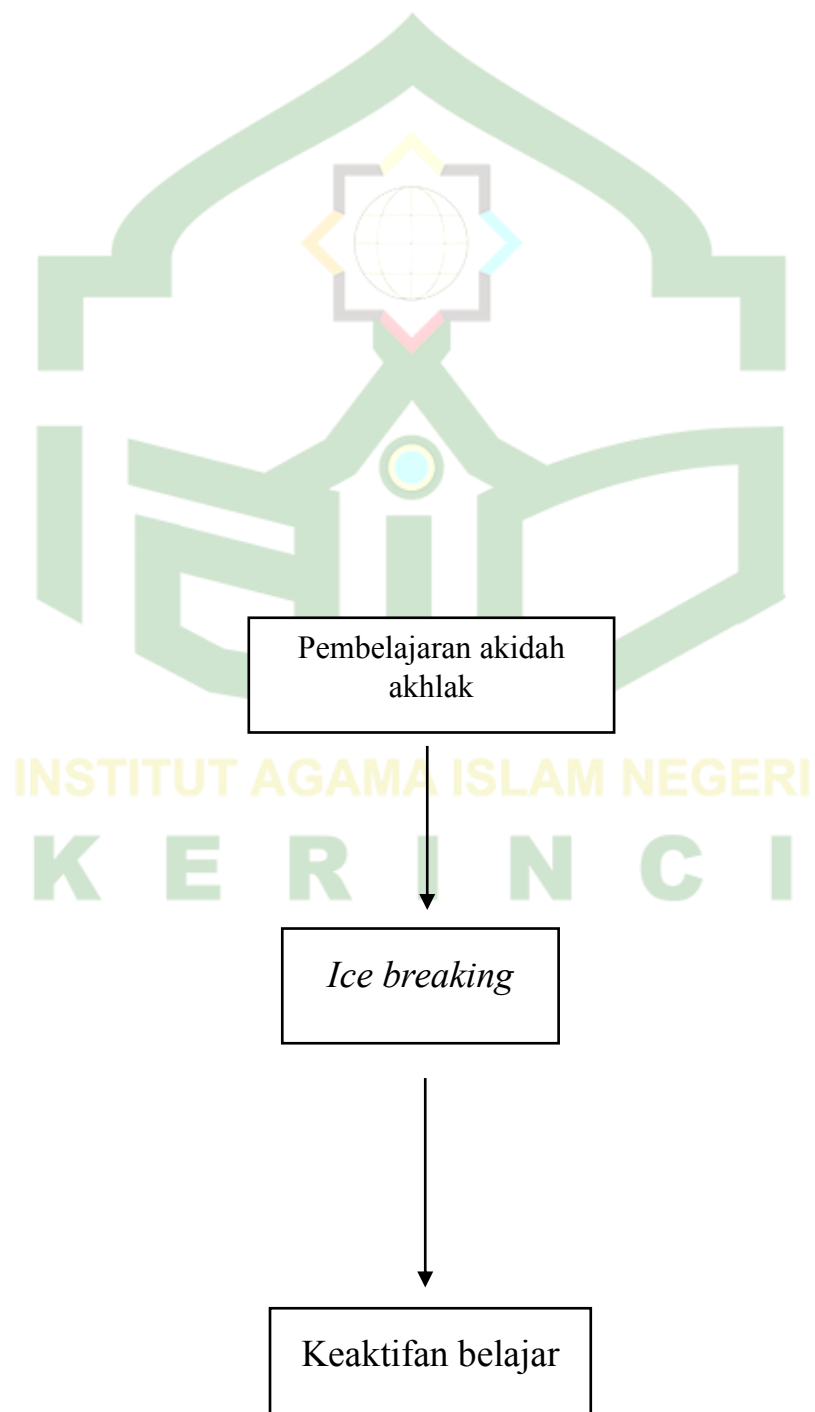
kaitannya dengan peningkatan minat belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Ice breaking* dapat diterapkan dalam semua jenis mata pelajaran, baik di lingkungan formal maupun nonformal. Kegiatan ini juga dapat digabungkan dengan model pembelajaran lain seperti Realistik Setting Kooperatif (Resik). (2) Penerapan *Ice breaking* terbukti mampu menarik perhatian siswa terhadap proses belajar, meningkatkan motivasi, kemampuan menyerap materi, hasil pembelajaran, serta kemampuan komunikasi terutama dalam pelajaran matematika. (3) Manfaat utama dari *Ice breaking* adalah membantu mengurangi kejenuhan, rasa bosan, dan kantuk peserta didik melalui aktivitas sederhana yang bisa dilakukan oleh siapa pun tanpa memerlukan keahlian khusus.

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tema utama yang diangkat, yaitu sama-sama meneliti implementasi *Ice breaking* dan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada penerapan *Ice breaking* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI di MAS Nurul Haq. Sementara penelitian sebelumnya menitikberatkan pada penerapan *Ice breaking* untuk menumbuhkan minat belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiono (Sugiono, 2012), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan permasalahan yang

telah diidentifikasi sebagai isu penting dalam penelitian. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :





Siswa kelas XI MAS
Nurul HAq

Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena sosial melalui sudut pandang para partisipan. Partisipan merupakan individu yang terlibat dalam wawancara, observasi, serta memberikan informasi berupa pendapat, pemikiran, dan persepsi mereka. Inti dari penelitian ini adalah mengkaji pengalaman sosial manusia berdasarkan perspektif partisipan, dengan cara meng gambarkannya secara mendalam. (Muhammad, 2011) Penulis mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap individu maupun lembaga yang relevan dengan topik penelitian. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi fokus utama dalam penelitian ini. (John, 2009)

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

okasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Jadi Lokasi penelitian peneliti yaitu bertempat di MAS NURUL HAQ SEMURUP. Penulis memilih Lokasi penelitian di MAS NURUL HAQ SEMURUP, karena penulis sudah melakukan observasi awal pada hari kamis tanggal 25 juli 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek merupakan sesuatu, baik berupa hal, topik, maupun individu, yang menjadi pusat perhatian atau bahasan. Dengan demikian, objek penelitian merujuk pada aspek utama yang diteliti. Objek ini akan dikaji dan dianalisis oleh peneliti menggunakan teori-teori yang relevan dengan fokus penelitian tersebut. (Suharsimi, 2016). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah permasalahan yang diteliti, Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup.

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan elemen penting yang sering menjadi fokus dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian mengacu pada keseluruhan objek yang di dalamnya terdapat narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. (Suharsimi, 2016). maka dari itu subjek pada penelitian ini adalah kepala madrasah, guru Akidah Akhlak, dan siswa kelas XI di MAS Nurul Haq.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah individu yang memiliki pengetahuan atau informasi terkait dengan objek yang diteliti. Mereka berperan sebagai sumber data yang dapat memberikan keterangan dan informasi yang dibutuhkan dalam proses penelitian. (Moleong, 2006)

Adapun informan dari penelitian ini yaitu berasal dari wawancara secara langsung yang disebut dengan narasumber. Adapun informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Madrasah (Jang Ibnu Basri, M. Pd) Sebagai Informan Kunci.
2. Guru Akidah Akhlak (Angga Pratama, S.Pd) Sebagai Informan Utama.
3. Siswa Kelas XI (Sebelas) MAS Nurul Haq Sebagai Informan Pendukung.

E. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi (Sugiono, 2012), adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya, Dalam penelitian ini data primer diambil langsung dari siswa XI MAS Nurul Haq Semurup.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, yaitu dengan membaca, mengutip, dan mencatat dari buku-buku serta menelaah peraturan perundang-undangan yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang dipakai sebagai acuan untuk mendukung data primer yaitu dengan mempelajari literatur-literatur dan bahan-bahan referensi yang erat kaitannya dengan permasalahan Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan prosedur penelitian, guna memperoleh data yang relevan. Proses ini menjadi langkah paling strategis dalam sebuah penelitian, karena inti dari kegiatan penelitian adalah memperoleh data yang dibutuhkan. (Fathoni, 2010)

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara.

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan, perhatian, atau pengawasan. Metode pengumpulan data melalui observasi berarti mengumpulkan atau memperoleh data dengan cara mengamati subjek atau objek penelitian secara cermat, teliti, dan sistematis, serta memperhatikan berbagai aspek, termasuk apa yang terlihat, didengar, dan pertanyaan-pertanyaan lain yang relevan dengan subjek atau objek yang diteliti. (Supardi, 2005). Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan langsung yang berkaitan dengan topik penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu, di mana pewawancara mengajukan pertanyaan dan narasumber memberikan jawaban. (Sugiono, 2012). Penelitian ini peneliti

melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam serta terbuka dengan guru Akidah Akhlak dan siswa XI MAS Nurul Haq.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pencatatan peristiwa yang lebih terkait dengan percakapan, menyangkut masalah pribadi, dan memerlukan interpretasi yang erat kaitannya dengan konteks rekaman peristiwa tersebut. (Widodo, 2005). Dalam hal ini, dokumentasi diperoleh dengan cara meninjau langsung data-data yang sudah ada dan tersedia di lokasi penelitian yaitu di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

G. Instrumen Penelitian

pada penelitian ini, yang menjadi alat/instrumen penelitian adalah:

1. Alat Perekam

Peneliti menggunakan perekam suara dari ponsel untuk merekam wawancara dengan subjek, serta kamera digital untuk memotret ekspresi yang ditunjukkan oleh subjek. Langkah ini diambil agar peneliti dapat mengulang hasil wawancara dan mengurangi kemungkinan terjadinya bias dalam penelitian.

2. Alat tulis

Seperti pulpen dan buku kecil untuk mencatat hal-hal yang relevan dengan proses penelitian.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi (Sugiono, 2012), adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data, dilakukan pengecekan terhadap data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dari siswa kemudian diperiksa kembali dengan sumber lain, yaitu guru-guru yang terkait.

2. Triangulasi Metode

Kredibilitas data diuji dengan cara memverifikasi data melalui sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Jika ditemukan perbedaan dalam data yang dihasilkan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau sumber lainnya, untuk memastikan data mana yang paling akurat. Bisa jadi semua data benar, tergantung pada sudut pandang yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara memverifikasi melalui wawancara, observasi, atau teknik lainnya pada waktu yang berbeda. Jika hasil uji menunjukkan perbedaan data, maka pengecekan akan dilakukan berulang-ulang hingga diperoleh kepastian mengenai data yang valid.

I. Teknik Analisis Data

Analisis berarti mengkaji data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, memilih mana yang paling penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun prosedur pengembangan data kualitatif ini (Muhadjir, 2017) adalah sebagai berikut:

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga selesai, sehingga data yang ada sudah mencapai titik kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data tersebut berlangsung secara terus-menerus. (Sugiono, 2012) yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah proses mengumpulkan informasi di lapangan melalui teknik observasi, wawancara, atau dokumentasi. Data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah ditentukan sebelumnya.

2. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih informasi yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan, mencari tema dan pola, serta menghilangkan data yang tidak diperlukan. Kegiatan ini bertujuan untuk memperjelas, memperpendek, memfokuskan, dan mengeliminasi informasi yang kurang penting dari catatan dan data yang terkumpul. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan hingga laporan akhir penelitian selesai.

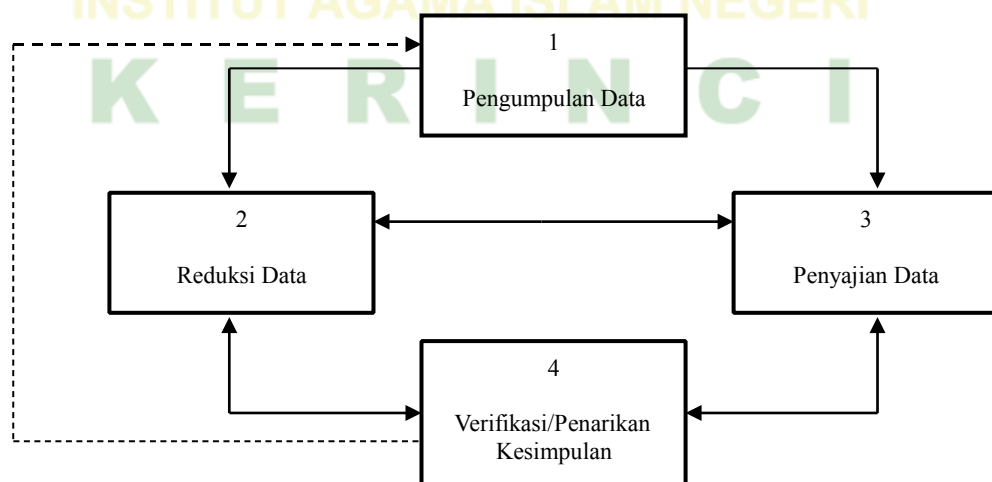
3. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap makna dari kata-kata yang diperoleh, kemudian menyusunnya secara sistematis dan logis dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Mengambil kesimpulan adalah tahap analisis setelah data diproses. Kesimpulan yang diambil mungkin masih terasa samar dan perlu diklarifikasi. Oleh karena itu, penting untuk memverifikasi kesimpulan tersebut dengan mencari data lain yang dapat mendukungnya serta memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan.

Keempat langkah dalam proses analisis data kualitatif tersebut saling terkait dan membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Setiap langkah merupakan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai langkah berikutnya, dengan adanya hubungan yang erat antara satu langkah dengan langkah lainnya. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam bagan berikut:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Penelitian Kualitatif

Keterangan :

—————→ : Langkah berikutnya

←—————→ : Langkah berikutnya bisa kembali ke Langkah sebelumnya

- - - - - → : Jika diperlukan

Dengan menggunakan model analisis ini, kegiatan penelitian harus bergerak di antara empat sumbu kumparan, yaitu bolak-balik antara pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Melalui proses tersebut, komponen-komponen yang diperoleh akan mewakili dan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Setelah analisis data selesai, hasilnya akan disajikan secara deskriptif, sesuai dengan masalah yang diteliti dan data yang dikumpulkan. Kemudian, kesimpulan diambil, dan langkah-langkah ini tidak harus dilakukan secara berurutan, namun saling terhubung secara terus-menerus sehingga membentuk siklus.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat MAS Nurul Haq Semurup

Pondok pesantren Nurul Haq semurup merupakan salah satu pusat salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di wilayah kerinci bagian mudik tepatnya di Pasar Semurup kec. Air Hangat Kab. Kerinci. Prov. Jambi dalam sejarahnya pondok pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga Bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam yang memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut, akan tetapi Hj Ruqiah anak dari kedua dari bapak H. Abdul Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama pondok pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah Pondok pesantren yang didirikan oleh Menteri Alamsyah dengan megelar acara yang sangat meriah, yayasan Pertama Pondok Pesantren Nurul Haq semurup diketuai oleh ibuk. Hj Rofiah Karim dan Ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta kerjanya memiliki santri hampir dengan seribu jiwa. Selama kepemimpinan beliau pondok pesantren nurul haq Semurup termasuk salah satu pondok pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar didaerah kabupaten saja bahkan sampai ke provinsi. Gedung-gedung yang dibangun cukup sederhana itu ternyata juga mampu membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup dikenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini.

Pada tahun 1994. Hj rofiah Menghempuskan napas Terakhir dan kemudian kepemimpinana yayasan dilanjutkan oleh saudara-saudar beliau yang lain bahkan sampai saat ini Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikelola okeh keluarga beliau. Kemudian pada tahun 2002 Hj. Ruqiahpun Menghembuskan napas terakhir beliau, jasa dan kerja keras beliau sangat besar dan akan selalu dikenang samapai kapanpun.

Pondok Pesantren nurul Haq semurup merupakan salah satu pondok pesantren tertua dikab. Kerinci, usia pondok pesantren Nurul Haq Semurup yang pada saat ini kira-kira sudah mencapai 60-an, sebuah umur yang cukup tua jika dinilai dari sejarahnya. Santri-santri dipondok pesantren nurul haq semurup berasal dari berbagai daerah sekab. Kerinci baik itu dari kerinci Hilir, kerinci Mudik, Kerinci Tengah dan Kota Sungai Penuh, bahkan ada santri yang berasal dari luar daerah kerinci.

Beberapa tahun setelah pondok pesantren berdiri, dari yang mulanya pondok pesantren hanya mempelajari Ilmu Agama Saja kini melakukan menjadi evolusi pondok pesantren Modren, yang bukan lagi hanya mempelajari Ilmu agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti matematika, ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan berbagai ilmu yang lebih umum lainnya yang membuat pondok pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan semakin luas jangkauannya.

Proses pembelajaran pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gedung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya.

kemudian salah satu yang membuat Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikenal dengan banyak orang ialah dengan kepemimpinan Alm. H. Buya Darul Ulum yang pada saat itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pondok pesantren, dengan kepemimpinan beliau mutu Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup semakin meningkat bahkan sampai saat ini.

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Semurup berada di sebuah desa yang dikenal dengan nama Desa Pasar Semurup, Kecamatan Air Hangat, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Lokasinya berjarak sekitar 5 km dari ibu kota kabupaten, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Pasar Hewan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Sungai
- c. Sebelah Utara Berbatas Dengan Jalan setapak
- d. Sebelah Selatan berbatasan Dengan Pasar Semurup.

3. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MAS NURUL HAQ SEMURUP
- b. Nama Kepala Sekolah : Jang Ibnu Basri,M.Pd
- c. NPSN : 10507884
- d. NSM : 153121501000
- e. Alamat Sekolah : Air Tenang Semurup

- f. Jalan : Pasar Semurup
- g. Desa / Kelurahan : Air Tenang
- h. Kecamatan : Air Hangat
- i. Kabupaten / Kota : Kerinci
- j. Provinsi : Jambi
- k. Negara : Indonesia
- l. Kode Pos : 37163
- m. Status Sekolah : Swasta
- n. Keadaan Gedung : Baik
- o. Status Kepemilikan : Mas Nurul Haq
- p. Naungan : Kementerian Agama RI
- q. Sk Izin Operasional : Ada
- r. Tanggal SK Izin Operasional : 558 Tahun 2006
- s. Akreditasi : B
- t. Nomor Sertifikat ISO : 11/HP/BPN-06.05/VI/2022
- u. Waktu Penyelenggaraan : -

4. Visi Dan Misi Mas Nurul Haq Semurup

- a. Visi MAS Nurul Haq adalah:

Menyiapkan generasi berkarakter islam, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi MAS Nurul Haq Semurup adalah:

- 1) Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat.
- 2) Melaksanakan program pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, religius, dan menyenangkan.
- 3) Mewajibkan kepada setiap siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dilingkungan masing-masing.
- 4) Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai perkembangan dunia Pendidikan.
- 5) Pemberdayaan santri melalui pengembangan bakat dan minat

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

Dalam proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang menunjukkan kurangnya semangat dan keaktifan, khususnya ketika kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas. Sering kali, siswa tampak tidak memperhatikan guru dan justru sibuk dengan aktivitasnya sendiri. Hal ini umumnya disebabkan oleh rasa jenuh dan kebosanan terhadap suasana kelas, serta metode pembelajaran yang dirasa monoton dan kurang menarik.

Dalam mengkaji keaktifan belajar, peneliti menyampaikan pertanyaan kepada Kepala madrasah yaitu bapak Jang Ibnu Basri tentang

bagaimana pentingnya keaktifan belajar bagi siswa dan apakah *Ice breaking* dapat membantu dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa di kelas XI

MAS Nurul Haq Semurup :

“Keaktifan belajar merujuk pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan ice breaking , siswa menjadi lebih bersemangat, kompak, dan siap untuk menghadapi pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang sedang diteliti. Ice breaking tidak hanya meningkatkan kekompakan, tetapi juga membantu siswa untuk fokus pada materi pembelajaran. Di madrasah ini, kegiatan Ice breaking sudah diterapkan secara rutin, dan disarankan agar setiap sesi pembelajaran dimulai dengan aktivitas serupa. Fungsi utama dari Ice breaking adalah sebagai apersepsi, yang membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya sekaligus memperkenalkan materi baru. Aktivitas seperti tepuk tangan dapat memotivasi siswa, menciptakan suasana yang baru, serta membantu menciptakan kondisi kelas yang lebih semangat dan kompak.”(Bapak Jang, 18 November 2024)

Dalam pernyataan Kepala Madrasah tersebut, dijelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan bentuk keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pada kelas XI di MAS Nurul Haq Semurup, salah satu upaya yang diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah dengan menggunakan metode *ice breaking* . Kepala Madrasah menambahkan bahwa *Ice breaking* merupakan salah satu strategi yang diterapkan oleh guru Akidah Akhlak untuk mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Whipple dalam Hamalik (2009), yang menyatakan bahwa keaktifan belajar siswa adalah suatu proses dalam pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional. Keaktifan tersebut bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sepanjang siswa berada di dalam kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak, Ustadz Angga Pratama, mengenai tentang keaktifan belajar siswa di kelas XI :

“Menurut saya, terdapat korelasi antara penerapan Ice breaking dengan keaktifan belajar di kelas sebelas. Hal ini terlihat jelas, karena Ice breaking dapat berfungsi sebagai semacam penghargaan. Saat siswa mulai kehilangan fokus dalam pelajaran Akidah Akhlak, saya menggunakan Ice breaking untuk membangkitkan semangat mereka. Alhamdulillah, minimal ada senyuman yang muncul di wajah siswa, yang saya interpretasikan sebagai tanda keaktifan. Dengan begitu, siswa tidak merasa jenuh atau terbebani dalam mengikuti proses pembelajaran.” (Ustadz Angga, 19 November 2024)

Peneliti juga menanyakan kepada guru Akidah Akhlak Ustadz Angga Pratama yaitu tentang apakah implementasi *Ice breaking* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa:

“Iya, karena menggunakan Ice breaking pembelajaran terasa lebih menyenangkan. Jika metode belajar dibuat seperti ice breaking, motivasi siswa akan meningkat, dan lebih fokus. Hasil belajarnya pun lebih baik. Ice breaking juga bisa menjadi reward, misalnya, jika siswa menyelesaikan tugas, mereka mendapat sesi ice breaking. Dari pengalaman saya menerapkannya di kelas sebelas, saya melihat siswa lebih ceria, semangat masuk kelas, dan tidak merasa terbebani saat belajar Akidah Akhlak. Mereka malah antusias karena tahu ada Ice breaking yang menyenangkan.” (Ustadz Angga, 19 November 2024)

Menurut penjelasan guru Akidah Akhlak di atas, *Ice breaking* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam menerima dan mengikuti pembelajaran, sehingga mereka dapat lebih bahagia dan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, *Ice breaking* juga berfungsi sebagai bentuk penghargaan bagi siswa. Metode ini dapat meningkatkan keaktifan intrinsik siswa dengan menciptakan pengalaman yang menyenangkan serta memperkuat rasa kebersamaan di

antara mereka, yang pada gilirannya mendorong siswa untuk lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Hal ini juga ditegaskan oleh berbagai teori yang menyatakan bahwa *Ice breaking* adalah salah satu cara yang efektif untuk membangkitkan keaktifan belajar siswa. Meskipun tidak terikat pada satu teori khusus, konsep ini sering kali dikaitkan dengan teori-teori motivasi dan psikologi pembelajaran.

Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas XI pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana guru menerapkan *Ice breaking* setelah siswa diberikan materi dan tugas. Sebelum siswa mengerjakan tugas, guru menyampaikan bahwa mereka akan melakukan *Ice breaking* bersama setelah tugas selesai dikerjakan. Hal ini membuat siswa menjadi lebih semangat dan antusias dalam mengerjakan tugas. Mereka juga tidak merasa malu untuk bertanya kepada guru jika ada hal yang belum dipahami mengenai materi atau tugas yang diberikan. Selain itu, siswa merasa lebih percaya diri dan berani untuk maju satu per satu dan mempresentasikan hasil tugas mereka di hadapan teman-temannya.

Menurut pernyataan guru kelas XI, dalam membangun keaktifan belajar siswa di kelas, *Ice breaking* diterapkan sebagai bentuk penghargaan bagi siswa serta untuk membangkitkan semangat dan rasa bahagia setelah mereka menyelesaikan pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Setelah tugas selesai, guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*. Dari sudut pandang peneliti, hal ini memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar siswa dan berhasil meningkatkan semangat siswa

dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan *Ice breaking* merupakan proses yang dilakukan oleh guru selama pembelajaran, baik di awal, tengah, maupun akhir sesi pembelajaran. Di MAS Nurul Haq Semurup, khususnya di kelas XI, *Ice breaking* telah menjadi bagian dari kegiatan pembelajaran yang diamati oleh peneliti. Aktivitas ini sudah cukup dikenal dalam dunia pendidikan, dan peserta didik juga sudah memahami penerapannya dalam proses belajar mengajar. Ciri khas dari *Ice breaking* adalah penggunaan permainan atau aktivitas yang bersifat santai dan tidak terikat dengan materi pelajaran, baik sebelum pembelajaran dimulai, setelah pembelajaran, maupun pada pertengahan sesi pembelajaran ketika siswa mulai merasa jenuh atau bosan.

Dalam implementasi *ice breaking*, terdapat beberapa tahapan yang perlu diperhatikan, di antaranya perencanaan, pemilihan aktivitas, pengantar, pelaksanaan, serta refleksi dan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

Penerapan *Ice breaking* yang efektif memerlukan perencanaan yang cermat, pemilihan aktivitas yang sesuai, dan keterampilan fasilitasi yang baik dari guru atau pemimpin yang bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian, tahapan-tahapan tersebut akan mendukung terciptanya pengalaman pembelajaran yang positif dan memberikan manfaat bagi peserta. Dari tahapan-tahapan tersebut, peneliti menggambarkan tahap yang diimplementasikan oleh guru akidah akhlak di kelas XI dengan dibagi menjadi tiga tahap diantaranya :

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menganalisis berbagai kebutuhan yang diperlukan oleh guru untuk mengimplementasikan *Ice breaking* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI. Tujuan dari perencanaan ini adalah untuk menarik perhatian siswa dan menjaga fokus mereka, karena sebagai guru, sangat penting untuk memperhatikan konsentrasi dan hasil belajar siswa.

Tahap perencanaan ini juga berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merencanakan dan mengatur penerapan *ice breaking*, baik itu dilakukan di awal, tengah, atau akhir pembelajaran. Guru berharap bahwa dengan diterapkannya *ice breaking*, siswa akan merasa lebih ceria, semangat dalam belajar, dan percaya diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Perencanaan tersebut kemudian akan ditindaklanjuti oleh guru untuk diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pada pernyataan dan hasil observasi peneliti melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dengan menanyakan sebuah pertanyaan yaitu bagaimana implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran akidah akhlak dikelas XI:

“menurut saya Ice breaking sangat membantu mengembalikan fokus dalam pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak, ketika anak-anak mulai lelah atau sulit memahami materi, Ice breaking bisa menyegarkan kembali pikiran mereka. Selain itu, Ice breaking juga mengurangi rasa jenuh dan bahkan bisa menjadi reward. Misalnya, jika anak-anak

menyelesaikan tugas tepat waktu, mereka mendapat sesi Ice breaking sebagai hiburan. Jadi, ada tiga manfaat utama: mengembalikan fokus, mengurangi kejenuhan, dan sebagai reward.” (Ustadz Angga, 19 November 2024)

Peneliti juga menanyakan kepada kepala madrasah yaitu Bapak Jang Ibnu Basri tentang bagaimana pendapat kepala madrasah mengenai implementasi *Ice breaking* yang diterapkan oleh bapak/ibu guru di kelas dan diikuti oleh siswanya :

“Untuk alat ice breaking , kami masih belum maksimal. Namun, madrasah kami punya banyak inovasi dan selalu menerapkan berbagai pola ice breaking , baik dalam kegiatan kepramukaan, pembelajaran di luar kelas.. Anak-anak sering melakukan Ice breaking sambil berjalan-jalan. Saat ini, kami terus berupaya agar pembelajaran lebih optimal. Kepala madrasah juga mendorong guru-guru untuk berinovasi dalam pendidikan, termasuk dalam menerapkan ice breaking .”(4 Desember 2024)

Dalam pernyataan tersebut, Kepala Madrasah juga memberikan dukungan penuh terhadap penerapan *Ice breaking* baik di dalam maupun di luar kelas. Beliau menekankan bahwa *Ice breaking* memiliki banyak inovasi dan beragam metode yang dapat membantu pengembangan keterampilan guru-guru di sekolah, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam menemukan cara yang dapat membuat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

Setelah melakukan wawancara dengan guru Akidah Akhlak dan Kepala Madrasah, peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk melihat bagaimana penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI. Sebelum pelajaran dimulai, guru mempersiapkan modul ajar dan alat-alat pendukung untuk pembelajaran. Peneliti

mengamati pelaksanaan *Ice breaking* selama proses pembelajaran Akidah Akhlak.

Dalam observasi dan wawancara dengan guru, dijelaskan bahwa sebelum melanjutkan materi Akidah Akhlak keesokan harinya, guru terlebih dahulu memastikan kecocokan *Ice breaking* yang akan diterapkan dengan materi yang akan dibahas. Selain itu, guru juga mengevaluasi apakah *Ice breaking* tersebut cocok dan efektif diterapkan di kelas.

Berikut perencanaan pelaksanaan implementasi *Ice breaking* di kelas XI dalam pembelajaran akidah akhlak :

1) Modul Ajar

Modul ajar adalah sebuah dokumen atau rangkaian materi yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dalam suatu bidang atau topik tertentu. Modul ini umumnya mencakup berbagai informasi, aktivitas, tugas, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang disusun secara sistematis untuk memfasilitasi pemahaman serta pengembangan keterampilan peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai, guru Akidah Akhlak menyiapkan modul ajar sebagai pedoman dalam proses pembelajaran di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, agar pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2) Materi akidah akhlak

Dalam penelitian lapangan, materi Akidah Akhlak yang

disampaikan oleh guru berkaitan dengan nilai-nilai ketauhidan, akhlak terpuji, serta penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran, guru mencontohkan kejadian-kejadian nyata di lingkungan sekitar yang relevan dengan akhlak, seperti pentingnya tolong-menolong saat terjadi musibah, seperti banjir di Desa air tenang. Tujuan dari hal ini adalah untuk mempermudah siswa dalam memahami nilai-nilai Akidah dan Akhlak melalui peristiwa yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan, selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, di mana *Ice breaking* akan diimplementasikan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas XI yang telah dipersiapkan oleh guru. Pada tahap ini sebelumnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Angga Pratama selaku guru akidah akhlak terkait bagaimana pengimplementasian *Ice breaking* di kelas XI dengan pertanyaan yaitu bagaimana pengimplementasian *Ice breaking* di kelas XI dalam pembelajaran Akidah Akhlak? :

“Saya biasanya melakukan Ice breaking dua kali sehari—minimal. Pagi-pagi saat masih segar; lalu setelah waktu istirahat pertama. Ice breaking yang saya lakukan sederhana dan tanpa alat khusus, supaya tidak menghabiskan waktu mencari alat. Misalnya, saya pakai pena yang sudah ada di depan mereka. Yang penting, Ice breaking tidak terlalu lama agar waktu belajar tetap cukup. Seperti makan, kalau sedikit terasa nikmat, tapi kalau terlalu lama bisa jadi membosankan.” (Ustadz Angga, 9 Desember 2024)

Dalam pernyataan tersebut, guru Akidah Akhlak menjelaskan bahwa penerapan *Ice breaking* dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi dan situasi kelas, serta sarana yang akan digunakan dan waktu yang tepat agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh. Guru juga menekankan bahwa jika *Ice breaking* diterapkan terlalu sering, hal itu bisa berdampak negatif terhadap siswa dan suasana pembelajaran. Sebelum melakukan *ice breaking*, guru terlebih dahulu menjelaskan kepada siswa bagaimana cara bermain dan mengimplementasikannya di kelas, agar siswa memahami dengan jelas. Setelah penjelasan tersebut, siswa menjadi lebih antusias dan tertarik untuk memperhatikan, kemudian seluruh kelas berpartisipasi dalam permainan *Ice breaking* yang dipandu oleh guru.

Berikut langkah-langkah pembelajaran pada implemenasi *Ice breaking* di kelas XI dalam pembelajaran akidah akhlak :

1) Pendahuluan

Di awal kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu meminta siswa untuk duduk dengan tertib di bangku masing-masing dan melanjutkan dengan berdoa bersama. Sebelum memulai materi pembelajaran, guru sering mengajak siswa untuk melakukan *Ice breaking* guna meningkatkan fokus dan konsentrasi mereka, serta membangkitkan semangat dalam mengikuti pelajaran. Selama observasi, peneliti menganalisis pengimplementasian *Ice breaking*

yang dilakukan oleh guru di kelas, di mana pada saat awal pembelajaran, guru menggunakan permainan tepuk tangan, yaitu tepuk pagi, siang, sore, dan malam.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan capaian yang telah dirancang dalam modul ajar. Langkah pertama dalam membuka pembelajaran, guru memberikan informasi terkait materi yang akan dibahas secara teoritis untuk mengevaluasi seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Guru dan siswa bersama-sama mencari informasi terkait materi tersebut melalui buku yang telah disediakan.

Setelah itu, guru mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah dibahas dan mempersilakan siswa untuk menjawab. Hal ini mendorong siswa untuk lebih berani dan percaya diri dalam menjawab serta mempresentasikan pengetahuan mereka. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan ulang mengenai materi yang telah disampaikan dan dijawab oleh siswa sebelumnya.

Untuk memperdalam pemahaman siswa, guru memberikan tugas berdasarkan materi yang telah disampaikan. Setelah memberikan tugas, guru memberitahukan bahwa di akhir pembelajaran, mereka akan melakukan *Ice breaking* bersama. Hal ini memberi semangat tambahan bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Guru sesekali memberikan *Ice breaking* berupa tepuk pagi dan permainan lawan kata untuk menjaga fokus siswa. Setelah

siswa merasa cukup waktu untuk mengerjakan tugas, guru melakukan koreksi atau meminta siswa untuk mempresentasikan hasil pembelajaran mereka.

3) Penutup

Setelah pembelajaran selesai, guru memberikan apresiasi kepada siswa dan menyimpulkan materi yang telah disampaikan sepanjang pelajaran. Kemudian, guru menutup pembelajaran dengan doa bersama sebelum siswa pulang dan mengucapkan salam.

Hasil observasi di kelas XI, yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa, merupakan bagian dari penelitian lapangan yang berlangsung dari tanggal 14 November hingga 14 Januari.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, termasuk di dalamnya tahap refleksi dan evaluasi. Peneliti melakukan observasi di kelas XI selama jam pembelajaran Akidah Akhlak. Guru Akidah Akhlak lebih cenderung menerapkan *Ice breaking* setelah pembelajaran. Setelah melakukan *ice breaking*, guru terkadang memeriksa siswa yang tidak mengikuti peraturan atau tata cara dalam pengimplementasian *ice breaking*.

2. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari tanggal 14 November hingga 14 Januari di MAS Nurul Haq Semurup, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak, tingkat keaktifan siswa tergolong

rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang kurang fokus saat mengikuti pelajaran, ada yang tertidur di tengah proses pembelajaran, serta ada pula yang asyik berbicara dengan teman sebangku dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas.

Sebagaimana Peneliti Mewawancarai Guru Akidah Akhlak yaitu Ustadz Angga :

Saat ini, kami melihat bahwa ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam belajar. Mereka kurang aktif saat mengikuti pelajaran di kelas dan jarang berpartisipasi dalam diskusi dan ada juga yang tidur saat belajar. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi adalah kurangnya motivasi, kesulitan dalam memahami materi, serta kurangnya variasi dalam proses pembelajaran. (Ustadz Angga, 15 November 2024)

Hal ini diperkuat oleh rahmi siswa kelas xi Mas Nurul haq yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan pembelajaran akidah akhlak di sekolah masih terasa membosankan karena metode yang digunakan terlalu banyak ceramah selama menjelaskan materi pelajaran dan kurang melibatkan kami sebagai siswa dalam diskusi.” (Rahmi, 16 November 2024)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Haq Semurup belum optimal, karena kurang variasi dalam proses pembelajaran, jadi peran guru sebagai sumber utama informasi, harus bisa mengubah suasana belajar yang monoton menjadi lebih aktif sehingga siswa bisa lebih fokus dalam memahami materi pelajaran.

Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan

strategi *Ice breaking* yang menarik dan menyenangkan sebagai upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa. Melalui penerapan *Ice breaking* ini, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi serta terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Dampak Implementasi *Ice breaking* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait Implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Keaktifan belajar siswa diantaranya:

a. Meningkatkan Konsentrasi dan fokus siswa

Salah satu keunggulan implementasi *Ice breaking* adalah meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti pelajaran. *Ice breaking* ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan interaktif, seperti permainan konsentrasi, dan tanya jawab, siswa merasa lebih fokus dalam pembelajaran. Keterlibatan ini penting karena semakin aktif siswa dalam belajar, semakin besar kemungkinan mereka untuk semangat mengikuti proses belajar mengajar.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Angga Pratama guru Akidah Akhlak Kelas XI:

“Implementasi Ice breaking pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq memberikan dampak positif

yang signifikan terhadap proses pembelajaran. Penerapan Ice breaking memberikan dorongan kepada siswa untuk tetap fokus selama pembelajaran. Saya melihat siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih berani untuk mengajukan pertanyaan, dan lebih aktif dalam belajar. Selain itu, Ice breaking juga membantu siswa untuk menyegarkan pikiran, sehingga mereka lebih mudah memahami materi yang diajarkan, karena suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.” (Ustadz Angga, 7 Januari 2025)

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat bapak jang ibnu basri selaku kepala madrasah MAS Nurul Haq Semurup yang menyatakan bahwa:

“Penerapan Ice breaking dalam pembelajaran Akidah Akhlak telah memberikan perubahan positif yang signifikan. Dari laporan dan pengamatan langsung, saya melihat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, pemahaman mereka terhadap materi meningkat, dan tidak ada lagi siswa yang tidak memperhatikan guru yang mengajar dikelas juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Ice breaking ini juga membantu guru dalam proses penyampaian materi yang menyenangkan.” (Bapak Jang, 7 Januari 2025)

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Jainil siswa kelas XI Nurul Haq Semurup yang menyatakan bahwa:

“Iya, Ice breaking bisa meningkatkan semangat belajar karena membuat suasana kelas jadi lebih santai dan menyenangkan. Kalau suasananya tidak tegang, kita jadi lebih mudah fokus dan tidak merasa bosan saat belajar.” (Jainil, 8 Januari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice breaking* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup memberikan dampak positif bagi siswa. Model ini membantu siswa untuk selalu fokus dalam pembelajaran, meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta memungkinkan guru untuk mengajar secara lebih efektif. Selain itu, ada peningkatan

signifikan dalam proses belajar siswa, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Secara keseluruhan, *Ice breaking* ini terbukti menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

b. Meningkatkan Keaktifan Belajar

Implementasi *Ice breaking* terbukti meningkatkan Keaktifan belajar siswa. Ini terlihat dari proses pembelajaran didalam kelas. Dengan memanfaatkan waktu bermain konsentrasi dan kekompakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan memahami materi dengan baik, yang berkontribusi pada pencapaian akademik mereka.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Ustadz Angga Pratama selaku guru Akidah Akhlak Kelas XI:

“Setelah saya menerapkan Ice breaking ini dikelas XI, alhamdulillah, saya melihat peningkatan terhadap keaktifan belajarnya. dimana dilihat dari mereka mengikuti proses pembelajaran dengan semangat, lebih fokus mendengarkan penjelasan guru dan tidak ada lagi yang tidur didalam kelas. (Ustadz Angga, 13 Januari 2025)

Pernyataan ini juga diperkuat oleh pendapat Havis siswa kelas XI yang menyatakan:

“Dengan diterapkannya Ice breaking ini saya merasa lebih fokus dan aktif mengikuti proses pembelajaran. Metode ini membangkitkan konsentrasi saya yang dulunya saya sering tidur didalam kelas setelah adanya Ice breaking ini saya lebih fokus dan menyegarkan pikiran saya dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas, sehingga saya lebih semangat mengikuti pembelajaran dan

mendengarkan, memahami materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. (Havis,14 Januari 2025)

Hal ini Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi *Ice breaking* menunjukkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas sehingga meningkatkan kualitas belajar siswa. Peningkatan yang jelas dalam proses pembelajaran yang menunjukkan bahwa siswa lebih semangat dalam pembelajaran sehingga siswa bisa lebih fokus dalam mendengarkan dan memahami materi yang diajarkan.

Ice breaking juga berperan penting dalam memperkuat interaksi sosial antara siswa dan guru, yang menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan kondusif. Dengan demikian, penggunaan *Ice breaking* yang tepat dan sesuai dengan kondisi kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan kata lain, penerapan *Ice breaking* merupakan langkah strategis untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, *Ice breaking* membantu menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis, sehingga siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan berinteraksi dengan teman-temannya serta guru. Oleh karena itu, penerapan *Ice breaking* yang tepat

dapat memberikan manfaat besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang aktif, komunikatif, dan kondusif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Nurul Haq Semurup, melalui data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka hasil-hasil yang didapat di lapangan memerlukan pembahasan yang mendalam mengenai keterkaitan antara data yang ada dengan teori-teori yang relevan. Pembahasan ini akan dirinci berdasarkan fokus penelitian dan mencakup beberapa temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

1. Implementasi *Ice breaking* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas XI MAS Nurul Haq Semurup

Pada ayat pertama yang disampaikan oleh malaikat Jibril yaitu wahyu pertama Nabi Muhammad SAW dalam Al-Quran surah Al-Alaq dari ayat 1-5 dijelaskan bahwa dalam islam memperhatikan agar umat islam baik laki-laki maupun perempuan untuk belajar dalam menuntut ilmu dan wajib hukumnya (Meity, Nur, Ernawati, Safra, 2018).

Berdasarkan pernyataan tersebut, memang benar bahwa kewajiban menuntut ilmu tidak hanya berlaku bagi laki-laki, tetapi juga perempuan. Dalam hal ini, sekolah dan guru memiliki peran yang sangat besar sebagai sarana penyaluran ilmu dan pengetahuan. Mereka tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan menyenangkan agar siswa dapat menerima pelajaran dengan baik dan efektif.

Penerapan *Ice breaking* di MAS Nurul Haq Semurup merupakan salah satu strategi yang sangat baik untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan tidak monoton. Seperti yang dijelaskan, *Ice breaking* bertujuan untuk mengurangi ketegangan dan menciptakan hubungan yang lebih nyaman di antara siswa serta antara siswa dan guru. Hal ini sangat penting agar siswa tidak merasa tertekan atau jenuh selama proses pembelajaran.

Menurut teori Bruce W. Tuckman tentang tahapan pengembangan kelompok, tahapan **forming** atau pembentukan adalah waktu yang sangat baik untuk melaksanakan *ice breaking*. Pada tahap ini, anggota kelompok atau siswa baru perlu merasa nyaman satu sama lain, dan *Ice breaking* dapat membantu memecah ketegangan serta membangun kedekatan. Dalam konteks pembelajaran, kegiatan *Ice breaking* dapat mengurangi rasa canggung atau ketegangan yang mungkin muncul, sehingga siswa merasa lebih terbuka dan siap untuk belajar.

Sebagai tambahan, implementasi *Ice breaking* di kelas tidak hanya meningkatkan suasana, tetapi juga berperan dalam meningkatkan konsentrasi dan keaktifan siswa. Dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, siswa dapat lebih mudah fokus pada materi pelajaran dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, *Ice breaking* dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efektif. (Kadek Bagus Rusman, 2022)

Dalam proses pembelajaran, siswa memerlukan motivasi untuk meningkatkan semangat mereka. Penelitian ini berfokus pada penerapan *Ice breaking* untuk meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak siswa di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, yang dalam teori keaktifan belajar menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa, baik secara fisik maupun mental, selama kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2010), keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari partisipasi aktif dalam melaksanakan tugas belajar, keterlibatan dalam pemecahan masalah, bertanya untuk klarifikasi, mencari informasi tambahan, berpartisipasi dalam diskusi kelompok, evaluasi diri, latihan mandiri, dan penerapan pengetahuan dalam konteks baru. Keaktifan ini mencakup berbagai aktivitas seperti visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, motorik, mental, dan emosional, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang efektif dan bermakna.. *Ice breaking* atau aktivitas hiburan dapat memainkan peran dalam memicu motivasi ekstrinsik siswa dengan memberikan insentif tambahan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Berikut merupakan tahapan-tahapan dalam implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, ini merupakan tahap yang sangat penting dalam suatu proses karena keberhasilan pelaksanaan sangat bergantung pada perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik akan membuat pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan

yang ingin dicapai. Salah satu contoh perencanaan yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran adalah penyusunan modul ajar. Dengan menyusun modul ajar terlebih dahulu, pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan yang ingin dicapai.

Dalam penelitian yang dilakukan di kelas XI, hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan modul ajar sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya modul ajar dalam pelaksanaan pembelajaran. Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika siswa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman belajar yang mereka hadapi. (Suparlan, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tahap wawancara menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu menyiapkan modul ajar sebagai acuan untuk proses pembelajaran. Penelitian lapangan yang dilakukan juga mengonfirmasi bahwa proses pembelajaran yang berlangsung sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan modul ajar sangat penting dalam memastikan agar pembelajaran dapat berjalan terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Melanjutkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan merupakan tahap di mana modul ajar yang telah disusun oleh guru diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Berdasarkan hasil observasi lapangan, sebelum mengimplementasikan *Ice breaking* di dalam kelas, guru mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan menjelaskan materi yang sudah dirancang dalam modul ajar. Pembelajaran pun berjalan sesuai dengan acuan yang ada pada modul ajar.

Penerapan *Ice breaking* dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada waktu yang tepat, yaitu di tengah dan akhir pembelajaran. Hal ini membuat suasana pembelajaran lebih hidup dan tidak monoton, sehingga siswa menjadi lebih bersemangat. Selama aktivitas pembelajaran, terlihat bahwa siswa mengikuti pelajaran dengan seksama dan tertib. Apabila siswa mulai kehilangan fokus, guru dengan sigap menggunakan teknik *ice breaking*, seperti tepuk pagi atau permainan lawan kata, untuk mengalihkan perhatian dan mengembalikan konsentrasi siswa.

Selain itu, sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam modul ajar, *Ice breaking* juga diterapkan setelah siswa menyelesaikan tugas yang diberikan. Ini membantu siswa untuk lebih rileks dan kembali bersemangat setelah menyelesaikan tugas.

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Ice breaking* dalam kegiatan inti pembelajaran di kelas XI mata pelajaran Akidah Akhlak berhasil meningkatkan semangat dan fokus siswa. Hal ini turut berkontribusi pada peningkatan keaktifan belajar siswa, menjadikan suasana kelas lebih dinamis, dan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan.

c. Tahap evaluasi

Pada tahap evaluasi, implementasi *Ice breaking* di kelas menunjukkan bahwa kegiatan ini terlaksana dengan baik dan sesuai dengan petunjuk guru. Meskipun demikian, penguasaan emosi siswa menjadi faktor penting, karena tidak semua siswa mampu berpartisipasi sepenuhnya dari awal hingga akhir pembelajaran, yang dipengaruhi oleh faktor pribadi dan latar belakang siswa. Selain itu, pada tahap evaluasi implementasi *ice breaking*, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, salah satunya adalah variasi dalam jenis *Ice breaking* yang digunakan, agar siswa tidak merasa bosan dan lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

2. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq

Ice breaking adalah salah satu teknik yang efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada peningkatan signifikan dalam tingkat keaktifan siswa setelah penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran. *Ice breaking*

menciptakan suasana yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif, yang membantu siswa lebih fokus dan lebih berani berpartisipasi.

Sebelum penerapan *Ice breaking* di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat dikatakan masih kurang. Keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Di MAS Nurul Haq, keaktifan siswa dalam pembelajaran sering dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran, minat siswa, dan peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran, diperlukan *Ice breaking* yang dapat menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. *Ice breaking* berfungsi untuk mengurangi rasa canggung di antara siswa, serta membangun hubungan yang lebih akrab antara siswa dan guru. Dengan terciptanya suasana yang nyaman, siswa akan merasa lebih terbuka dan tidak ragu untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran lainnya. Selain itu, *Ice breaking* juga dapat meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan keaktifan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk lebih siap dalam menghadapi materi pembelajaran yang akan disampaikan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

Pada penelitian Amalina (2024) menunjukkan bahwa Setelah penerapan *ice breaking* , terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan

siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi, bertanya, serta mengerjakan tugas secara mandiri dan berkelompok.

3. Dampak Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI MAS Nurul Haq.

Ice breaking dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan di awal sesi pembelajaran untuk menciptakan suasana yang lebih nyaman, menyenangkan, dan interaktif antara guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kecanggungan, meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar, serta membangun hubungan yang lebih akrab di dalam kelas. Implementasi metode ini dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Nurul Haq memiliki dampak signifikan terhadap keaktifan belajar siswa.

a. Meningkatkan Konsentrasi dan Fokus Siswa

Salah satu keunggulan implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran adalah meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti pelajaran. *Ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai sarana mencairkan suasana, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan interaktif, seperti permainan konsentrasi, tanya jawab, atau diskusi kelompok, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran.

Selain itu, aktivitas *Ice breaking* membantu mengurangi kejenuhan dan meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa

senang dan nyaman di dalam kelas, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama antar siswa.

Oleh karena itu, penerapan *Ice breaking* yang efektif dapat menjadi strategi yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Semakin aktif siswa dalam berinteraksi dan berpikir selama pembelajaran, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk tetap bersemangat dan antusias dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian, *Ice breaking* bukan hanya kegiatan tambahan, melainkan elemen penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menyenangkan.

b. Meningkatkan Keaktifan Belajar

Implementasi *Ice breaking* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas, di mana siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dan berinteraksi. Dengan memanfaatkan berbagai kegiatan seperti permainan konsentrasi dan latihan kekompakan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Kegiatan *Ice breaking* tidak hanya membantu siswa untuk tetap fokus, tetapi juga mempererat hubungan sosial di dalam kelas, sehingga mereka merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Ketika siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Hal ini berkontribusi

secara positif terhadap perkembangan akademik mereka, karena pembelajaran yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan daya ingat serta pemahaman konsep secara mendalam.

Dengan demikian, penerapan *Ice breaking* dalam pembelajaran bukan hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif. Semakin sering siswa terlibat secara aktif, semakin besar kemungkinan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, guru perlu merancang *Ice breaking* yang sesuai dengan materi pembelajaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Husna Dzakia Aini (2022) dalam skripsi yang berjudul ” *Implementasi Ice breaking Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas Iv B Min 2 Kota Kediri (Studi Kasus Di Min 2 Kel. Bandar Kidul Kec. Mojoroto Kota Kediri)*”. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa implementasi *Ice breaking* di kelas iv B MIN kota Kediri dapat secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitiannya, Husna mencatat bahwa penggunaan *Ice breaking* dapat mengubah perilaku peserta didik menjadi lebih aktif, semangat dalam merespons pertanyaan dari guru dengan baik, serta meningkatkan minat belajar. Memanfaatkan waktu *Ice breaking* sebagai faktor penyemangat juga membantu peserta didik untuk berkonsentrasi lebih baik,

menciptakan rasa nyaman dan senang, sehingga memudahkan mereka dalam memahami pelajaran dan menghasilkan nilai yang cukup baik.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muharrir (2022) dalam skripsi yang berjudul ” *Penggunaan Ice breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Smp Muhammadiyah Pinrang*’. Hasil penelitiannya yaitu menunjukkan bahwa implementasi *Ice breaking* di kelas viii SMP Muhammadiyah Pinrang dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitiannya, Muharrir mencatat bahwa penggunaan *Ice breaking* dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Okti Khoeru Nisa (2024) dalam skripsi yang berjudul ” *Implementasi Ice breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Di Sd Negeri Cinanas 03 Bantarkawung Kabupaten Brebes*’. Hasil penelitian Okti menunjukkan bahwa implementasi *Ice breaking* di SD Negeri Cinanas 03 secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas. Okti mencatat bahwa *Ice breaking* sangat membantu dalam membangun suasana kelas yang lebih semangat, aktif, dan ceria.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti dan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MAS Nurul Haq Semurup, Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup sebelumnya kurang aktif, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Islam. Beberapa faktor seperti metode pembelajaran, minat siswa, dan keterlibatan guru berperan dalam hal ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan keaktifan siswa, diterapkan metode *Ice breaking* yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang lebih santai, menyenangkan, dan interaktif. *Ice breaking* membantu mengurangi rasa canggung, membangun hubungan yang lebih akrab antara siswa dan guru, serta menciptakan atmosfer yang mendukung komunikasi terbuka. Dengan terciptanya suasana yang nyaman, siswa menjadi lebih terbuka, berani berpartisipasi, dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.
2. Implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, menunjukkan hasil yang positif. Pada tahap perencanaan, guru menyusun modul ajar sebagai acuan yang terstruktur untuk mencapai tujuan pembelajaran, sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan pentingnya pengalaman belajar. Pada tahap pelaksanaan, *Ice breaking* diterapkan pada waktu yang tepat di tengah dan akhir pembelajaran, membantu menjaga semangat dan fokus siswa, serta

menghindari kebosanan dalam proses belajar. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi, terbukti dari keterlibatan aktif mereka selama pembelajaran. Di tahap evaluasi, meskipun *Ice breaking* diterapkan dengan baik, guru perlu memperhatikan variasi teknik untuk mencegah kejenuhan siswa, serta mengenali bahwa faktor latar belakang dan emosi siswa memengaruhi partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

3. Dampak implementasi *Ice breaking* terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata Pelajaran akidah akhlak di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup dapat dilihat dari beberapa aspek penting. Salah satu keunggulan implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran adalah meningkatkan fokus siswa dalam mengikuti pelajaran. *Ice breaking* tidak hanya berfungsi sebagai sarana mencairkan suasana, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Implementasi *Ice breaking* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari proses pembelajaran di dalam kelas, di mana siswa lebih antusias dalam berpartisipasi dan berinteraksi. Dengan memanfaatkan berbagai kegiatan seperti permainan konsentrasi dan latihan kekompakan, suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak monoton.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi sekolah yaitu untuk meningkatkan efektivitas implementasi *Ice breaking* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Di MAS Nurul Haq Semurup, diperlukan

perhatian serius terhadap beberapa aspek kunci. Pertama, peningkatan sarana dan prasarana, menciptakan ruang kelas yang mendukung interaksi dan diskusi siswa. Kedua, pelatihan berkala bagi guru harus menjadi prioritas. Dengan meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru mengenai *Ice breaking* dan materi ajar, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa.

2. Bagi kepala sekolah dan guru Untuk mencapai keberhasilan kepala sekolah harus memberikan dukungan penuh terhadap inovasi pembelajaran. Kemudian untuk Guru diharapkan untuk terus mengembangkan keterampilannya dalam mengajar agar mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menarik, sehingga siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar.
3. Bagi Siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga membantu mengembangkan keterampilan komunikasi. Selain itu, siswa sebaiknya tidak ragu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada materi yang belum dipahami. Keterbukaan untuk bertanya akan membantu mereka mendapatkan penjelasan yang lebih jelas dan mendalam, sehingga apa yang disampaikan oleh guru bisa berdampak terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. (2001). *Paradigma Pendidikan Islam*. Gramedia Wisiasarana Indonesia.
- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3316>
- AM, S. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Amalina, R. N. (2024). Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Ice breaking* Siswa Kelas II SDN Negeri 002 Bontang Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 49–64.
- Amelia, S., Sitanggang, G. Della, Siregar, R. M., Ginting, S. S. B., & Siahaan, M. H. T. (2023). Hubungan Penggunaan *Ice breaking* Terhadap Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Tematik. *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, 9(1), 30. <https://doi.org/10.24114/paedagogi.v9i1.44580>
- Anggraeni, Aprilia, Widiyana, F., Diansari, I., & Dhinta, Z. M. (2020). Penerapan *Ice breaking* Untuk Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Pringkuku Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal of Social Empowerment*, 1.5, 3.
- Ardani, M. (2005). *Akhlaq Tasawuf: Nilai-nilai Akhlak/Budi Pekerti dalam Ibadah dan Tasawuf*. CV Karya Mulia.
- Aripin, G. A. F. and U. (2019). Penerapan *Ice breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa', *Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2.1, 18.
- Aulia, N. S. (2022). Implementasi ini merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, yang baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 4, 370–375. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3206%0Ahttp://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/download/3206/2446>
- Cipayung, T. P. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah)*. Departemen Agama RI.
- Dimiyati, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Erlinda, N. (2017). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe Team Game Tournament pada Mata Pelajaran Fisika Kelas X di SMK Dharma Bakti Lubuk Alung. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu*

- Tarbiyah*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i1.1738>
- Fanani, A. (2010). *Ice Brea king dalam Proses Belajar Mengajar*. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Fathoni, A. dan. (2010). *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta.
- Fitria, T. N. (2023). Breaking the Ice in the Classroom: Using Ice-Breaking in the Teaching and Learning Process. *Borneo Journal of English Language Education*, 5(1), 23–38. <https://doi.org/10.35334/bjele.v5i1.4210>
- Harianja, M. M., & Sapri. (2022). Implementasi dan Manfaat *Ice breaking* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JURNALBASICEDU*, 6(1), 1324–1330.
- Harsono, H. (2002). *Implementasi Kebijakan dan Politik*. PT. Mutiara Sumber Widya.
- Harsyad, F., Afif, A., & Prasasti Abrar, A. I. (2016). Studi Komparasi Penggunaan *Ice breaking* Dan Brain Gym Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Makassar. *MaPan*, 4(2), 185–199. <https://doi.org/10.24252/mapan.2016v4n2a3>
- Haryati, F. D., & Puspitaningrum, D. (2023). Implementasi *Ice breaking* sebagai pematik motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 4(1), 99–106. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2133>
- Hidayat, R. (2018). *100 Ice breaking For Teacher*. Guepedia.
- Imron, A. (2019). Problematika Pembelajaran Akidah Akhlak Di Sekolah Dasar. *Sosio Dialektika*, 4(1). <https://doi.org/10.31942/sd.v4i1.3000>
- Isnaini, B. B. S. (2019). Penerapan *Ice breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di X IIS 3 SMAN 1 Pundong. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 8(5), 2–15.
- Jafar, M. I., Amran, M., & Sari, F. A. (2023). Pengaruh Pemberian *Ice breaking* terhadap Motivasi Belajar Siswa Studi Pada Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.26858/jppsd.v3i1.47668>
- John, W. C. (2009). *Research Design: Qualitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publication.
- Johnson, D. W. (2013). Active Learning in Higher Education: Engagement and Learning. *Educational Psychology*, 3(105), 588-602.
- Kadek Bagus Rusman. (2022). Implementation and Benefits of Learning through *Ice breaking* . *International Linguistics and TESOL Journal*, 1, 1–4.
- Kurniawan, B., & Nuriyah. (2020). Pengembangan media *Ice breaking* berbasis

- 4c pada pembelajaran tematik integratif. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 493–499.
- Luma, S., Wauran, G. W., & Janis, Y. (2021). Implementasi Pak Dalam Mengatasi Perilaku Siswa “Broken Home” Di Smp Negeri 2 Manado. *Tumou Tou*, VII, 172–180. <https://doi.org/10.51667/tt.v7i2.461>
- Marzatifa, L., Inayatillah, & Agustina, M. (2021). *Ice breaking* : Implementasi, Manfaat dan Kendala untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6(2), 132–143. <https://doi.org/10.32505/3013>
- Meity, Nur, Ernawati, Safra, D. Y. (2018). Pengaruh Metode 8, no. 1 (2018): 814–18. *Jurnal Keperawatan*, 1, 814–818.
- Moleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Cipta Rodaskarya.
- Muhadjir, N. (2017). *Metode Penelitian Kulaitatif, Pendekatan Posivistik, Rasionalistik, Phenomenologi, dan Realisme Metaphidik*. Rake Sarasin.
- Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa*. Ar-Ruzz Media.
- Nasrullah dan Kistoro, H. C. A. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Ki Hajar Dewantara. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 20(2), 1269–1278. <https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/1417>
- Nurfatimah, Darmiani, & Aminudin. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Project Based Learning Nurfatimah1. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/1/43>
- Nuryanti, E. F. & S. (2022). *151+ Ice breaking Kiat Praktis Menjadikan Suasana Pelatihan/ Pembelajaran Lebih Bersemangat*. Guepedia.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Ridwan, I. R. (2016). Keterkaitan Pendidikan Dengan Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Dan Sumber Daya Manusia (Sdm). *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1677>
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>
- Said, M. (2010). *80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah semangat*. Andi Offset.
- Salabi, A. S. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis ... Pendidikan Karakter Berbasis In *Edukasi Islami* (Vol. 3, Issue 2).

<https://doi.org/10.47766/saree.v3i2.625>

- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2012). *Metodologi Penelitian Administrasi*. AFA Beta, CV.
- Suharsimi, A. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sunarto. (2012). *Sunarto, Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media.
- Sunarto. (2019). *Sunarto, Icebreaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Cakrawala Media.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. UUI Press.
- Suparlan. (2019). Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran. *Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.24114/kjb.v7i1.10113>
- Syaltout, M. (2008). *Islam sebagai Aqidah dan Syari"ah*. Bulan Bintang.
- Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Pada Jurusan Pgsd Di Universitas Islam Balitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 10(2), 154–162. <https://doi.org/10.30957/konstruk.v10i2.509>
- Widodo. (2005). *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Yayasan Kelopak-Magna Scrip.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

MAS NURUL HAQ

Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan siswa





Implementasi *Ice breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlah





Ice breaking Tepuk Pagi, Siang, Sore, Malam



Ice breaking Lawan Kata

LAMPIRAN-LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah MAS Nurul Haq Semurup 2. Letak georafis MAS Nurul Haq Semurup 3. Visi Misi MAS Nurul Haq Semurup 4. Keadaan guru dan siswa MAS Nurul Haq Semurup 5. Struktur organisasi MAS Nurul Haq Semurup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala sekolah MAS Nurul Haq Semurup 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana sejarah MAS Nurul Haq Semurup? 3. Bagaimana letak georafis MAS Nurul Haq Semurup? 4. Bagaimana Visi Misi MAS Nurul Haq Semurup? 5. Bagaimana keadaan Guru MAS Nurul Haq Semurup? 6. Bagaimana struktur organisasi MAS Nurul Haq Semurup?
Implementasi Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MAS Nurul Haq Semurup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu memahami Materi 2. Siswa mampu ikut terlibat dalam pembelajaran 3. Siswa mampu memberikan Umpan balik guru 4. Siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Akidah Akhlak MAS Nurul Haq Semurup 2. Siswa kelas XI MAS Nurul Haq Semurup 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana tingkat keaktifan belajar siswa kelas XI MAS Nurul Haq Semurup Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak? 2. Bagaimana implementasikan Ice Breaking Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa kelas XI MAS Nurul Haq Semurup? 3. Bagaimana dampak yang dicapai dari mengimplementasikan ice breaking pada mata pelajaran akidah akhlak?

Daftar Pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana menurut bapak keadaan proses pembelajaran siswa di MAS Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana pentingnya keaktifan belajar bagi siswa dan apakah *ice breaking* dapat membantu dalam membangkitkan keaktifan belajar siswa di kelas XI MAS Nurul Haq Semurup?
3. Bagaimana pendapat kepala madrasah mengenai implementasi *ice breaking* yang diterapkan oleh bapak/ibu guru di kelas?

B. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana Tingkat keaktifan belajar siswa?
2. Bagaimana keadaan proses belajar siswa?
3. Apa strategi yang bapak/ibu gunakan untuk implementasi *ice breaking* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa?
4. Bagaimana implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran akidah akhlak dikelas?
5. Apa saja yang perlu bapak/ ibu persiapkan dalam menerapkan ice breaking ini?
6. Apa pandangan bapak/ ibu tentang pentingnya penggunaan ice breaking dalam mata pelajaran akidah akhlak?
7. Bagaimana pengimplementasian *ice breaking* di kelas XI dalam pembelajaran Akidah Akhlak?
8. Apakah bapak/ ibu melihat peningkatan keaktifan belajar siswa setelah menggunakan ice breaking ini?

C. Siswa

1. Apa pendapatmu tentang proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah?
2. Bagaimana pendapatmu tentang metode/model pembelajaran yang digunakan guru akidah akhlak?
3. Apakah kamu merasa keaktifan belajarmu meningkat setelah menggunakan ice breaking ini?

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Dokumen Profil MAS Nurul Haq Semurup
2. Dokumen Sejarah MAS Nurul Haq Semurup
3. Dokumen Visi, Misi, Tujuan MAS Nurul Haq Semurup
4. Dokumen Perencanaan Pembelajaran MAS Nurul Haq Semurup
5. Dokumen Proses Pembelajaran MAS Nurul Haq Semuru



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MA NURUL HAQ
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas/Semester : XI / Ganjil
Materi Pokok : Menghindari Dosa Besar
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Tujuan Pembelajaran:

I. KOMPETENSI DASAR:

- 3.1 Menganalisis Perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa dosa besar (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi).
- 3.2 Menyajikan hasil analisis tentang Perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa dosa besar (membunuh, liwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi).

II. INDIKATOR:

- 3.3.1 Siswa dapat mendeskripsikan pengertian perilaku dosa besar (membunuh, liwat LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan salat, memakan harta anak yatim dan korupsi).
- 3.3.2 Siswa dapat memerinci bentuk-bentuk perilaku dosa besar (membunuh, liwat LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua. meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi).
- 3.3.3 Siswa dapat mengkritik perilaku dosa besar (membunuh. Ineat. LGBT. meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi).

- 3.3.4 Meruuskan hasil analisis tentang perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa-dosa besar (membunuh, Irwat, LGBT, meminum khamr, judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan korupsi).

III. METODE PEMBELAJARAN:

Ceramah, diskusi, dan *ice breaking*

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, dimulai dengan memberi salam, mengecek kehadiran siswa, serta memastikan kesiapan belajar.
2. Guru mengajak peserta didik melakukan ice breaking "Tepuk Pagi, Siang, Sore, Malam" sebagai bentuk penyegaran untuk membangkitkan semangat belajar.
 - a) "Tepuk Pagi!" – Tepuk Satu kali
 - b) "Tepuk Siang!" – Tepuk dua kali
 - c) "Tepuk Sore!" – Tepuk tiga kali
 - d) "Tepuk Malam!" – Tidak bunyi

Ice breaking ini bertujuan mengondisikan suasana kelas agar lebih hidup dan menyenangkan, serta membantu siswa lebih fokus menghadapi materi yang akan disampaikan.

3. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik.
4. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
5. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
6. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b. Kegiatan Inti:

1. Menyajikan pengertian dan dampak negatif membunuh

2. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif membunuh
3. Menyajikan pengertian dan dampak negatif liwat
4. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif liwat
5. Menyajikan pengertian dan dampak negatif LGBT
6. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif LGBT
7. Menyajikan pengertian dan dampak negatif meminum khamr
8. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif meminum khamr
9. Menyajikan pengertian dan dampak negatif judi
10. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif judi
11. Menyajikan pengertian dan dampak negatif mencuri
12. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif dari mencuri
13. Menyajikan pengertian dan dampak negatif dari durhaka kepada orang tua
14. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif dari durhaka kepada orang tua
15. Menyajikan pengertian dan dampak negatif dari meninggalkan shalat
16. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif dari meninggalkan shalat
17. Menyajikan pengertian dan dampak negatif dari memakan harta anak yatim
18. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif dari memakan harta anak yatim
19. Menyajikan pengertian dan dampak negatif korupsi
20. Mendiskusikan pengertian dan dampak negatif korupsi

c. Kegiatan Penutup:

1. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:
 - a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh.

- b) Menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok.
4. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.
5. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan bacaan *hamdalah*.
6. Guru keluar dari ruangan dengan mengucap salam.

V. MEDIA PEMBELAJARAN:

Papan tulis, Spidol, Penghapus papan

VI. SUMBER BELAJAR:

Buku pembelajaran aqidah akhlak kelas X, Dra. Nurul Hidayat, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementrian Agama RI, 2019

VII. PENILAIAN:

Bentuk Penilaian : lisan dan tulisan

Jenis Penilaian : Pilihan Ganda

Soal : terlampir

turnitin Page 2 of 106 - Integrity Overview Submission ID (m-uid): 1.3224081902

12% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 10% Internet sources
- 4% Publications
- 6% Submitted works (Student Papers)

turnitin Page 2 of 106 - Integrity Overview Submission ID (m-uid): 1.3224081902

The image shows a Turnitin Integrity Overview report. At the top, it displays the Turnitin logo, the page number 'Page 2 of 106 - Integrity Overview', and the submission ID 'Submission ID (m-uid): 1.3224081902'. The main heading is '12% Overall Similarity', followed by a sub-heading 'The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.' Below this, there is a section titled 'Top Sources' which lists three categories: 'Internet sources' at 10%, 'Publications' at 4%, and 'Submitted works (Student Papers)' at 6%. The rest of the page is mostly blank with some faint, illegible text visible in the background.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
 Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
 Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos.37112
 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT KETERANGAN
 LULUS UJI PLAGIASI

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : BENI YOSI LETRA
 NIM : 2110201100
 Semester : 8 (DELAPAN)
 No. HP : 082260284254
 Judul : "IMPLEMENTASI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH
 AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIVAN BELAJAR
 SISWA KELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP".
 Pembimbing I : Dr. HASRINAL M pd
 Pembimbing II : WULANSARI VITALOKA, M pd


Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar ..12.... % dan dinyatakan **dapat diagendakan untuk ujian skripsi.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 22 April 2025
 Ketua Program Studi
 Pendidikan Agama Islam

 Fatma Asbupel, M.Pd.
 NIP. 19960420 202203 1 001

Catatan:
 Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
 Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN
 Nomor : 071/ 484/Kesbang-Pol/XI/2024

Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : B-2069/n.31/D.1/PP.00.9/11/2024
 Tanggal : 13 November 2024 Perihal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
 3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
 5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan

Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 484
 Nama : BENI YOSI LETRA
 NIM / NPM : 2110201100
 Agama : ISLAM
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam
 Kebangsaan : INDONESIA
 No HP : 0822 6028 4254
 Alamat : Desa Siulak Tenang Air Kec. Gunung Kerinci

Untuk : Mengadakan Penelitian

Judul : IMPLEMENTASI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP

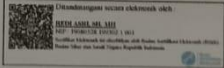
Tempat Penelitian : MAS Nurul Haq Semurup

Waktu : November s/d Desember 2024

Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
 2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
 3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
 4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
 5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
 7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 25 November 2024/ 23 Jumadil Awal 1446 H
 KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 KABUPATEN KERINCI


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 BENI YOSI LETRA
 NIM : 2110201100
 Nomor Elektronik dan digitalnya telah Diakui dan telah terbitkan di instansi terkait
 Nomor : 071/ 484/Kesbang-Pol/XI/2024

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Kakan Kemenag Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala MAS Nurul Haq Semurup
4. Sdr. Yang bersangkutan



YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP
KECAMATAN AIR HANGAT - KABUPATEN KERINCI
Jalan Raya Pasar Semurup Desa Air Tenang Kode Pos : 37161



SURAT KETERANGAN

NOMOR : B-121/KM.05.06/PP.003/KP.01.2/12/2024

Berdasarkan surat dari Ketua Jurusan Tarbiyah (IAIN) Kerinci Nomor In.B-2069/In.31/D.1/PP.00.9/11/2024 Tanggal 13 November 2024, Perihal Izin Penelitian Saudara :

NAMA : **BENI YOSI LETRA**
NPM : **2110201100**
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Telah Melaksanakan Penelitian di MADRASAH ALIYAH NURUL HAQ SEMURUP pada Tanggal 11 November 2024 – 16 Desember 2024 sampai dengan tanggal 30 february 2025 dengan Judul **“IMPLEMENTASI ICE BREAKING PADA MATA PELAJARAN AKHLAK UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS XI MAS NURUL HAQ SEMURUP.”**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Semurup, 16 Desember 2024
Kepala Madrasah

H. JANG IBNU BASRI, M.Pd
Nip



BIOGRAFI PENULIS



Beni Yosi Letra adalah seorang anak laki-laki dari pasangan ibu letriani dan bapak yosri. Pada saat ini Beni Yosi Letra berstatus sebagai mahasiswa yang dilahirkan di tanah kerinci tepatnya di Desa Siulak Tenang, pada tanggal 16 Januari 2004, sekarang ini saudara Beni Yosi Letra berdomisili dan ditinggal di Desa Siulak Tenang Kecamatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Beni Yosi Letra memulai pendidikannya dari SD Negeri 94/III Siulak Deras pada tahun 2009-2015, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTsS Nurul Haq Semurup dari tahun 2015-2018 dan melanjutkan ke MAS Nurul Haq Semurup dari tahun 2018-2021. Setelah tamat, langsung melanjutkan ke jenjang keperguruan tinggi bernuansa Islami yakni Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, April 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

Beni Yosi Letra
NIM. 2110201100